

**HUBUNGAN PARTISIPASI MAHASISWA DALAM
ORGANISASI TERHADAP TINGKAT PROKRASTINASI
AKADEMIK DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Disusun oleh:

Alya Azizah Hamzah

5211211037

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS BISNIS & HUMANIORA
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas akhir dengan judul “Hubungan Partisipasi Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta”, karya,

Nama : Alya Azizah Hamzah
NIM : 5211211037
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Saya Nyatakan telah saya baca dengan seksama dan telah memenuhi standar ilmiah sebagai Tugas Akhir jenjang Pendidikan Strata Satu (Sarjana)

Yogyakarta, 26 Juni 2025

Pembimbing,



Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd

NIK. 11 0813 066

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

HUBUNGAN PARTISIPASI MAHASISWA DALAM ORGANISASI TERHADAP TINGKAT PROKRASTINASI AKADEMIK DI UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

Oleh:

Nama: Alya Azizah Hamzah

NIM : 5211211037

Telah Dipertahankan dihadapan Dosen Penguji Tanggal 5 Juni 2025.
Dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Bisnis & Humaniora
Universitas Teknologi Yogyakarta

Dengan susunan Tim Penguji :

1. Dr. Mustaqim Pabbajah, MA

2. Nararya Rahadyan Budiyono, S.Pd., M.Pd

3. Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd



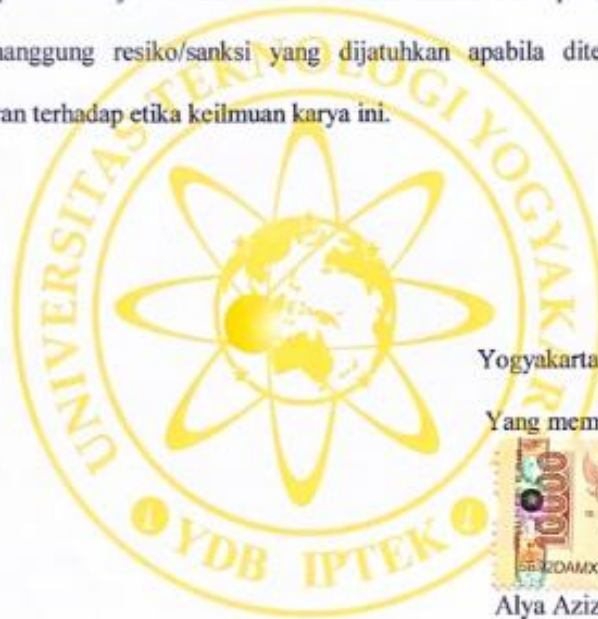
Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling



Erlin Filia, S.Pd., M.Pd
NIK. 11 0215 069

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam tugas akhir ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan karya ini.



Yogyakarta, 14 Maret 2025

Yang membuat pernyataan



Alya Azizah Hamzah

NIM. 5211211037

Motto

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
-QS. Al-Baqarah [2]: 286-

"Don't put off until tomorrow what you can do today"
-Benjamin Franklin-

"It will pass, everything you've gone through it will pass"
-Rachel Vennya-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Dengan penuh rasa syukur, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada pintu surga dan cinta pertama penulis yaitu kedua orang tua penulis, ibu dan ayah. Terima kasih atas segala kasih sayang, doa, dan dukungan berupa moril maupun materil yang tidak terhingga dan selalu mengusahakan apa yang diinginkan oleh penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai di Universitas Teknologi Yogyakarta.
2. Almamater yang penulis banggakan, Universitas Teknologi Yogyakarta, yang telah menjadi tempat tumbuh, belajar, dan menempa diri dalam perjalanan intelektual dan kehidupan penulis.
3. Bapak Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah berperan penting dalam proses penulisan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala dukungan dan arahan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Nararya Rahadyan Budiyo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis berkuliah di Universitas Teknologi Yogyakarta.
5. Kepada teman penulis, Bagus Wibisono yang telah menjadi teman penulis saat mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir di Universitas Teknologi Yogyakarta.

6. Teman seperjuangan penulis Arismawati Putri Priyana, Meida Anum, Winda Fatihah Phasa, Anggun Nor Nadiyah, Fitri Nur Izza, Ninda Sri Wahyuningsih, dan Dini Wulandari yang selalu mendukung dan menghibur peneliti selama masa pengerjaan tugas akhir.

7. Kepada teman penulis, Alvin Rahman Al Musyaffa yang telah memberikan dukungan dan kesabarannya dalam membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Kepada seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya oleh penulis, terima kasih atas pelajaran yang ditinggalkan dan berpesan kepada penulis untuk lebih memantaskan diri lagi, karena dari sinilah penulis belajar untuk terus tumbuh, mengikhlaskan, dan memperbaiki diri. Penulis bisa belajar tentang bagaimana menyembuhkan diri sendiri dan menjadi versi terbaik dari diri penulis serta dapat menjadikan motivasi kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis berharap, semoga kamu bahagia dalam jalanmu, sebagaimana penulis berusaha bahagia dalam perjalanannya. Karena hidup adalah pembelajaran, pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya. Semoga kita dipertemukan lagi di titik terbaik menurut takdir.

9. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah menjadi pribadi yang kuat dan mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Terima kasih sudah mengatur ego dan memilih bangkit dengan rasa semangat sehingga dapat menyelesaikan studi di Universitas Teknologi Yogyakarta.

ABSTRAK

Hamzah, Alya Azizah, 2025. “ Hubungan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta ”. Tugas Akhir. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Bisnis dan Humaniora. Universitas Teknologi Yogyakarta. Pembimbing Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi pastinya memiliki banyak manfaat yang dimiliki, seperti dapat meningkatkan kemampuan mengatur waktu dengan baik, kedisiplinan, dan pengelolaan prioritas yang berkontribusi pada akademik mahasiswa. Namun, pada kenyataannya mahasiswa yang aktif organisasi justru kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan organisasi dan tugas akademik di perkuliahan. Hal ini dirasakan oleh mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam organisasi di Universitas Teknologi Yogyakarta, dari hasil asesment awal ditemukan bahwa mahasiswa yang tergabung dalam organisasi merasa waktu yang dimiliki tidak cukup untuk menyelesaikan tugas organisasi dan tugas akademik. Selain itu, mahasiswa juga mengungkapkan setelah mengikuti kegiatan organisasi dan belum menyelesaikan tugas akademik, mahasiswa cenderung merasa malas untuk menyelesaikan karena mahasiswa merasa sudah kelelahan dengan kegiatan organisasi. Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana hubungan partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi, manajemen waktu mahasiswa yang mengikuti organisasi, serta mengetahui bagaimana hubungan partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuosioner yang disebarakan melalui *google form* kepada 124 responden. Isi kuosioner meliputi 2 variabel yaitu partisipasi mahasiswa dan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam organisasi, sebagian dari mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam manajemen waktu, serta terdapat hubungan antara partisipasi mahasiswa dan prokrastinasi akademik dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai korelasi sebesar 0,453 dan memiliki arah hubungan positif. Sehingga, Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Terdapat hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta” adalah **diterima**. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi mahasiswa dalam organisasi, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik dapat menjadi acuan informasi bagi penelitian selanjutnya, dengan memperluas cakupan responden, serta dapat mengembangkan variabel pendukung prokrastinasi akademik lainnya.

Kata Kunci : Partisipasi Mahasiswa, Organisasi Kemahasiswaan, Prokrastinasi Akademik



ABSTRACT

Hamzah, Alya Azizah, 2025. *"The Relationship between Student Participation in Organizations and the Level of Academic Procrastination at Universitas Teknologi Yogyakarta."* Thesis. Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Business and Humanities. Universitas Teknologi Yogyakarta. Advisor: Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd.

Participation in student organizations offers numerous benefits, including the development of time management skills, increased discipline, and the ability to set and manage priorities—all of which are essential for academic success. However, in practice, students who are actively involved in organizational activities often face challenges in balancing these commitments with their academic responsibilities. This issue is evident among students at Universitas Teknologi Yogyakarta. Preliminary assessments revealed that organizationally active students frequently report insufficient time to fulfill both academic and organizational obligations. Moreover, students admitted to feeling demotivated or fatigued after engaging in organizational activities, which contributes to delays in completing academic assignments. This study aims to examine the relationship between student participation in organizations and the level of academic procrastination among students at Universitas Teknologi Yogyakarta. A quantitative research design was employed, with data collected through a questionnaire distributed via Google Forms to 124 student respondents. The questionnaire measured two main variables: student participation in organizations and academic procrastination. The findings indicate that while students exhibit a high level of participation in organizational activities, many also experience difficulties in managing their time effectively. Statistical analysis revealed a significant relationship between student organizational involvement and academic procrastination, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of 0.453, indicating a moderate positive relationship. Consequently, the alternative hypothesis (H_a)—which posits a significant relationship between student participation in organizations and the level of academic procrastination—is accepted. This result suggests that increased involvement in organizational activities is associated with a higher tendency toward academic procrastination. These findings contribute to the existing literature on student behavior and time management, offering valuable insights for educators and student affairs professionals. Future research is encouraged to expand the sample size and explore additional variables that may influence academic procrastination, such as academic motivation, self-regulation, or institutional support mechanisms. This study may also serve as a reference for the development of interventions aimed at helping students balance organizational engagement with academic performance.

Keywords: Student Participation, Student Organizations, Academic Procrastination



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Hubungan Partisipasi Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta” ini dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program sarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Bambang Moertono Setiawan, MM., CA. Sebagai Rektor Universitas Teknologi Yogyakarta.
2. Dr. R. Yohanes Radjaban, M. Hum sebagai Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora.
3. Sekar Akrom Faradiza, S.E., M.Si., Akt., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora.
4. Erlin Fitria, S.Pd., M.Pd sebagai Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora.
5. Nararya Rahadyan Budiyono, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik Bimbingan dan Konseling angkatan 2021.

6. Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.
7. Kedua orangtua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi tanpa henti.
8. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini. semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan pengembangan mahasiswa. Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah dan usaha yang telah dilakukan.

Yogyakarta, 14 Maret 2025

Penulis

Alya Azizah Hamzah

NIM. 5211211037

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
Motto	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II	10
2.1 Deskripsi Teoritis	10
2.1.1 Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi	10
2.1.2 Regulasi Diri (<i>Self Regulation</i>)	20
2.1.3 Manajemen Waktu (<i>Time Manajemen</i>)	26
2.1.4 Prokrastinasi Akademik	34
2.2 Penelitian Relevan	39
2.3 Kerangka Berpikir	41
2.4 Hipotesis Penelitian	42
BAB III	43
3.1 Desain Penelitian	43
3.2 Populasi & Sampel	43
3.2.1 Populasi	43

3.2.2 Sampel.....	44
3.3 Tempat & Waktu Penelitian.....	45
3.4 Metode Pengumpulan Data	46
3.5 Instrument Penelitian	47
3.6 Uji Coba Intrument	50
3.6.1 Uji Validitas	50
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	52
3.7 Teknik Analisa Data	53
3.7.1 Uji Normalitas	53
3.7.2 Uji Linearitas	53
3.7.3 Uji Hipotesis.....	53
BAB IV	55
4.1 Deskripsi Data.....	55
4.1.1 Tempat Penelitian	55
4.1.2 Data Responden.....	56
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis.....	56
4.2.1 Uji Normalitas	56
4.2.2 Uji Linearitas	57
4.3 Hasil Penelitian	59
4.3.1 Pengujian Hipotesis	59
4.3.2 Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi	59
4.3.3 Tingkat Prokrastinasi Akademik	60
4.3.4 Faktor pendorong perilaku prokrastinasi akademik	61
4.4 Pembahasan	63
4.4.1 Partisipasi mahasiswa dalam organisasi di Universitas Teknologi Yogyakarta.....	63
4.4.2 Manajemen waktu mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Teknologi Yogyakarta	65
4.4.3 Hubungan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta.....	67
BAB V.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	44
Tabel 3. 2 Jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian	45
Tabel 3. 3 Skala Likert Positif	46
Tabel 3. 4 Skala Likert Negatif	46
Tabel 3. 5 Instrument Penelitian.....	47
Tabel 3. 6 Hasil Validitas Instrument Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi ..	50
Tabel 3. 7 Hasil Validitas Prokrastinasi Akademik	51
Tabel 3. 8 Kriteria Reliabilitas (Sugiyono, 2019)	52
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 3. 10 Korelasi Product Moment	54
Tabel 4. 1 Data Responden	56
Tabel 4. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	56
Tabel 4. 3 ANOVA Table	57
Tabel 4. 4 Hasil Korelasi Pearson.....	59
Tabel 4. 5 Kategorisasi Saifudin Azwar	59
Tabel 4. 6 Kategorisasi.....	60
Tabel 4. 7 Rata-rata skor indikator faktor prokrastinasi akademik	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Hasanaturro'i	3
Gambar 4. 1 Diagram Tingkat Prokrastinasi Akademik	61
Gambar 4. 2 Faktor Pendorong Prokrastinasi Akademik	62

BAB I

PENDAHULUAN

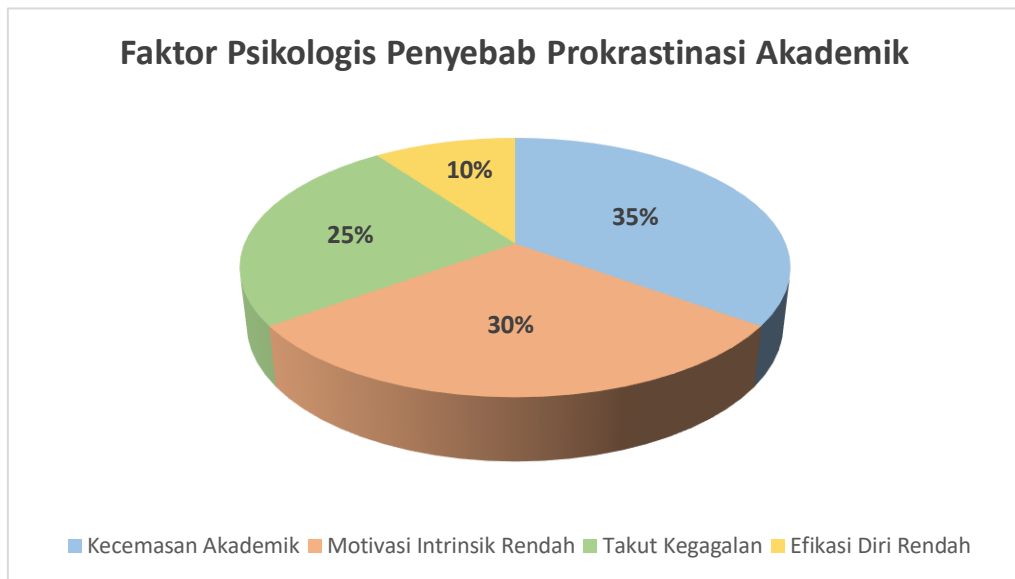
1.1 Latar Belakang

Tuntutan menjadi mahasiswa bukan hanya sekedar mengikuti perkuliahan dari awal hingga akhir, tetapi mahasiswa juga perlu melibatkan diri untuk mengikuti aktivitas non-akademik di perkuliahan seperti tergabung dalam sebuah organisasi. Organisasi yang diikuti mahasiswa juga dapat dijadikan wadah untuk mengembangkan keterampilan mereka seperti keterampilan manajemen waktu, komunikasi dan pengambilan keputusan. Selain itu, Organisasi juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan bakat yang dimilikinya (Surtiana I et al., 2022). Mahasiswa yang ikut tergabung dalam organisasi bisa mendapatkan lebih banyak pengalaman dari kegiatan yang dijalankan dalam organisasi tersebut. Pada umumnya, mahasiswa yang tergabung dalam organisasi merasa bahwa keterlibatan mereka dalam organisasi dapat meningkatkan semangat belajarnya (Solikhah A, 2018).

Keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi diharapkan mampu meningkatkan kemampuan manajemen waktu, kedisiplinan dan dapat mengelola prioritas yang berkontribusi pada akademiknya. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi justru memiliki tantangan yang cukup besar dalam membagi waktu untuk kegiatan akademik dan organisasinya. Mahasiswa yang tidak dapat memajemen waktu dengan baik akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh (Ma'shum, 2022). Masalah yang sering muncul pada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi adalah prokrastinasi akademik atau penundaan tugas.

Ferrari (Fadila, 2021) juga mengemukakan pendapat bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi memiliki berbagai dampak yang dapat terjadi seperti mudah tertekan, kurangnya rasa percaya diri dan menambah beban pikiran mereka. Ada dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi menurut Lhoda & Sharma (Khoirunnisa, 2021) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh orang tua. Sedangkan faktor eksternal dari prokrastinasi dapat dipengaruhi oleh kepercayaan diri individu, *self-critical*, *self efficacy*, regulasi diri, motivasi, kesadaran diri, dan kontrol diri.

Mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi cenderung lebih memilih sibuk mengerjakan program kerja di organisasinya daripada tugas akademiknya di perkuliahan (Arman, 2023). Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi seharusnya memberikan dampak positif, seperti disiplin dalam mengelola waktu. Beberapa mahasiswa yang terlibat aktif dalam berorganisasi menyatakan bahwa mereka sedikit kesulitan mengatur waktu dengan baik dan menghambat waktu belajar sehingga mereka kesulitan mengatur waktu antara tugas perkuliahan atau aktivitas organisasinya (Ramandhita, 2024). Dari data penelitian yang dilakukan oleh Hasanaturro'i (2024) faktor utama yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik adalah faktor psikologis. Faktor tersebut dijabarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Diagram Hasanaturro'i

Persentase di atas menunjukkan bahwa faktor psikologis merupakan salah satu penyebab munculnya Prokrastinasi Akademik seperti Kecemasan Akademik sebanyak 35%, Motivasi Intrinsik yang rendah sebanyak 30%, Takut Kegagalan sebanyak 25%, dan Efikasi Diri yang rendah sebanyak 10%. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi maupun mahasiswa yang tidak ikut tergabung di dalam organisasi seringkali menunda tugas perkuliahan hingga batas waktu yang telah ditentukan, terkadang mereka juga merasa tertekan dengan kewajiban tugas akademik atau kegiatan organisasi yang tidak bisa dikelola dengan baik. Hal ini dirasakan oleh mahasiswa yang ikut tergabung dalam organisasi merasa waktu yang dimiliki tidak cukup untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dalam berorganisasi dengan baik, sehingga mereka mengedepankan tugas dari kegiatan organisasinya daripada tugas akademiknya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa yang mengikuti organisasi *“karena tugas dari perkuliahan masih lama jadi ya nanti*

dulu aja buat ngerjain, mending selesain tugas dari organisasi dulu yang deadline nya lebih cepet". Selain itu ditemukan juga pendapat oleh mahasiswa yang mengikuti organisasi terkadang mereka merasa malas untuk mengerjakan tugas akademiknya jika mereka sudah kelelahan dengan kegiatan organisasi yang dilakukan "*sebenarnya kalau udah capek sama kegiatan organisasi aku males sih buat ngerjain tugas kuliah, gak mood gitu buat ngerjainnya tapi ya namanya tanggungjawab aku bakal ngerjain tapi nanti dulu kalau udah ga capek*". Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astri (2020) dengan judul penelitian "Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi" bahwa sebanyak 74% mahasiswa yang tergabung dalam organisasi masuk ke dalam kategori sedang pada tingkat prokrastinasi akademiknya, diikuti dengan 13,4% mahasiswa berada pada kategori tinggi pada tingkat prokrastinasi akademiknya, serta sebanyak 12,6% mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi memiliki kategori rendah pada tingkat prokrastinasi akademiknya.

Hal ini menunjukkan bahwa pada kenyataannya mahasiswa yang terlibat dalam organisasi merasa waktu yang dimiliki tidak cukup untuk menyelesaikan kedua tanggung jawab tersebut dengan optimal. Bahkan mahasiswa yang mengikuti organisasi mengerjakan tugas akademiknya di tempat kegiatan organisasi dilakukan jika tugas akademik dan proker organisasinya memiliki tengat waktu yang bersamaan. Diperkuat dengan pendapat salah satu mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam organisasi internal di Universitas Teknologi Yogyakarta yang mengatakan bahwa "*terkadang kalau tugas kuliah sama deadline proker organisasi barengan aku ngerjain tugas kuliahnya dibawa ke tempat organisasi biar selesainya barengan sama proker yang aku kerjain*". Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi

seharusnya memberikan dampak yang positif untuk perkembangan diri dan mengelola waktu secara efektif. Namun, mereka cenderung mengedepankan kegiatan organisasinya meskipun akan berdampak pada kualitas akademik yang akan dicapai. Salah satu mahasiswa yang mengikuti organisasi juga mengungkapkan bahwa prestasi akademiknya selama mengikuti organisasi mengalami penurunan tetapi tidak terlalu signifikan. *“jujur sih kalau IPK aku turun karna ikut organisasi, tapi itu ga terlalu signifikan banget jadi aku masih maklum untuk hal itu”*. Sehingga, mahasiswa yang tidak dapat mengatur waktu dengan tepat sering terjebak dalam prokrastinasi yang berakibat menurunnya kualitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Margareta, R (2019) yang dilakukan di SMK Negeri 2 Magelang menemukan bahwa keaktifan berorganisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ramandana, P (2022) di BKI FADA UIN Banten membuktikan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya & Siswandari (2024) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan negative antara prokrastinasi akademik dengan performa akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi di mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Sebelas Maret. Penelitian yang dilakukan oleh Prayitno et al., (2024) di Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang juga mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik banyak dipengaruhi oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam menyeimbangkan peran ganda sebagai pelajar dan organisatoris.

Dari studi-studi sebelumnya mengenai hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi dan prokrastinasi akademik telah banyak dilakukan di berbagai universitas dengan pendekatan yang berbeda, namun sebagian besar hanya membandingkan mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi atau mengaitkan prokrastinasi akademik dengan performa akademik. Hal ini menjadi peluang bagi peneliti untuk mengisi kesenjangan dalam penelitian karena selain berfokus pada mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta penelitian ini juga berfokus pada bagaimana partisipasi mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Teknologi Yogyakarta. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa, khususnya dalam membantu mereka mengatur dan menyeimbangkan antara aktivitas akademik dan keterlibatan organisasi secara lebih efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, sebagai berikut:

- 1.2.1 Kesulitan pengelolaan waktu mahasiswa yang aktif tergabung dalam organisasi.
- 1.2.2 Kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang ikut dalam organisasi.
- 1.2.3 Kecenderungan rasa malas mahasiswa yang ikut dalam organisasi saat mengerjakan tugas akademiknya.
- 1.2.4 Penurunan kualitas akademik mahasiswa.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:

1.3.1 Fokus utama dalam penelitian ini terletak pada bagaimana partisipasi mahasiswa yang ikut dalam organisasi memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik yang menekankan aspek pengelolaan waktu dan tanggung jawab mahasiswa.

1.3.2 Masalah prokrastinasi akademik yang dialami oleh kelompok lain selain mahasiswa yang ikut dalam organisasi tidak akan dibahas dalam penelitian ini.

1.3.3 Penelitian ini hanya mencakup hubungan partisipasi mahasiswa yang ikut dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta khususnya pada organisasi internal seperti Himpunan Mahasiswa Pendidikan, Ikatan Mahasiswa Islam (IKMI), PSM Narawungngi Dasandriya dan Campur Seni divisi Seni Tari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan mengenai hubungan partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi di Universitas Teknologi Yogyakarta?

1.4.2 Bagaimana manajemen waktu mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Teknologi Yogyakarta?

1.4.3 Bagaimana hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Mengetahui bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi di Universitas Teknologi Yogyakarta.

1.5.2 Mengetahui manajemen waktu mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Teknologi Yogyakarta.

1.5.3 Mengetahui bagaimana hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini dapat memperkaya literatur dan memberikan wawasan baru mengenai hubungan partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta serta dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori dan pemahaman pada bidang bimbingan dan konseling di Universitas Teknologi Yogyakarta.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian mengenai hubungan antara keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta juga mempunyai manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan manfaat bagi mahasiswa yang ikut dalam organisasi untuk memahami dampak keterlibatan mereka dalam organisasi terhadap perilaku akademik. Mahasiswa dapat mengevaluasi pola prokrastinasi yang terjadi saat mengikuti kegiatan organisasi dan memiliki kesadaran mengenai manajemen waktu yang baik.

b. Bagi Dosen dan Pembimbing Akademik

Penelitian ini membantu dosen dan pembimbing akademik memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa yang aktif dalam organisasi, serta dapat mengembangkan pendekatan konseling yang lebih tepat untuk membantu mahasiswa mengatasi masalah prokrastinasi yang mungkin muncul.

c. Bagi Organisasi

Penelitian ini memberikan manfaat bagi organisasi mahasiswa di Universitas Teknologi Yogyakarta sebagai dasar pertimbangan dalam merancang kegiatan yang lebih seimbang antara pengembangan diri dan kewajiban akademik. Dengan adanya temuan bahwa tingkat partisipasi organisasi berkaitan dengan kecenderungan prokrastinasi, diharapkan organisasi dapat lebih selektif dalam mengatur intensitas kegiatan agar anggota tetap dapat mengelola waktu dan tanggung jawab kuliahnya dengan baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan seseorang pada proses mengidentifikasi masalah dan proses, ikut terlibat dalam pengambilan keputusan, serta berkontribusi pada proses evaluasi kegiatan, Totok (Latif, 2019). Menurut Slamet (Putri, 2023) Partisipasi yaitu peran individu maupun kelompok secara aktif dalam proses merencanakan, merumuskan kebutuhan, sampai dengan tahap pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan melalui pikiran maupun langsung berbentuk fisik. Sejalan dengan pandangan Sumaryadi (Kaehe, 2019) Partisipasi merupakan bentuk peran serta individu maupun kelompok terhadap sesuatu proses pembangunan dengan memberikan masukan seperti keahlian, waktu, tenaga dan pikiran. Ngongare (2019) juga berpendapat bahwa partisipasi berarti ketersediaan seseorang dalam membantu keberhasilan setiap program yang sesuai dengan kemampuannya serta tidak mengorbankan kepentingan pribadi.

Dari berbagai definisi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk keterlibatan aktif individu atau kelompok pada suatu kegiatan atau program yang mencakup berbagai tahapan yang dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Partisipasi ini bisa dilakukan melalui berbagai cara seperti pemikiran, tenaga, waktu, serta keahlian, dengan memperhatikan kepentingan program dan kepentingan pribadi.

2.1.1.2 Pengertian Mahasiswa

Definisi mahasiswa menurut Knopfemacher (Kurniawati, 2016) adalah individu-individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi sebagai calon sarjana, dalam prosesnya mereka berinteraksi dengan perguruan tinggi yang semakin terhubung dengan masyarakat, dididik dan diharapkan tumbuh menjadi calon-calon intelektual. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hartaji (Sari & Sylvia, 2020) mahasiswa merupakan individu yang tengah menjalani proses belajar atau menuntut ilmu dan terdaftar sebagai siswa di salah satu jenis perguruan tinggi, seperti akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Mahasiswa juga seorang individu yang memegang peran penting untuk mewujudkan sebuah cita-cita dalam pembangunan nasional seperti yang diungkapkan oleh Wulan & Abdullah (Oktaviana, 2023). Menurut Siswoyo (Silvialorensa, 2021) mahasiswa adalah

individu yang sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, baik di lembaga negeri maupun swasta, serta di berbagai institusi yang setara dengan perguruan tinggi.

Definisi dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merupakan seorang individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik di lembaga negeri maupun swasta, atau di institusi yang setara. Mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk memperdalam ilmu di berbagai jenis perguruan tinggi, seperti universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, dan sebagainya. Selain itu, mahasiswa dianggap sebagai calon sarjana yang dididik untuk tumbuh menjadi intelektual yang siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan mendukung pembangunan nasional.

2.1.1.3 Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan suatu kegiatan yang dijadikan sebagai tempat bagi para individu maupun sekelompok individu yang memiliki kesamaan minat untuk mengikuti kegiatan tersebut (Nasaruddin, 2017). Dalam pandangan Syukran (2022) organisasi merupakan bentuk perserikatan manusia untuk mencapai satu tujuan bersama yang di dalamnya beranggotakan minimal dua orang, memiliki struktur organisasi, pembagian tugas, sistem kerjasama maupun sistem sosial yang mengacu pada wewenang dan memiliki sistem administrasi yang bertujuan untuk

memekanisme kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan tersebut. David Cherrington (Effendhie, 2019) juga menyatakan bahwa organisasi adalah sistem sosial yang memiliki pola kerja yang teratur yang didirikan oleh seorang individu dan beranggotakan sekelompok individu untuk mencapai satu tujuan tertentu. Menurut Safar, organisasi merupakan sebuah wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, memperluas wawasan, meningkatkan jiwa kepemimpinan, serta menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki (Mas'Uda, 2024).

Pernyataan dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur dimana individu maupun sekelompok individu berkumpul dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, organisasi tidak hanya sekedar untuk tempat berkumpul tetapi organisasi adalah tempat dengan sistem terorganisir dengan baik untuk memfasilitasi individu untuk berkembang sambil mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

2.1.1.4 Pengertian Organisasi Kemahasiswaan

Bukhori (Wilantari & Seriadi, 2021) berpendapat bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan perkumpulan mahasiswa yang tersusun secara sistematis dan melaksanakan program-program kegiatan dalam rangka mencapai target atau visi yang

telah dirumuskan bersama. Menurut Rahman, A (2024) mengartikan organisasi kemahasiswaan sebagai kumpulan mahasiswa yang dipersatukan oleh kesamaan idealisme dan objektif, yang saling bahu-membahu untuk merealisasikan tujuan bersama tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Permady & Zulfikar (2021) bahwa organisasi kemahasiswaan adalah sebuah aktivitas yang bersifat opsional tetapi memiliki nilai signifikan untuk dijalani mahasiswa, sebab melalui organisasi kemahasiswaan berbagai kemampuan yang dimiliki mahasiswa dapat dikembangkan secara optimal, sehingga selama menempuh pendidikan tinggi mahasiswa tidak hanya mempertajam kemampuan akademiknya tetapi juga dapat menumbuhkan kematangan emosi dan kepribadiannya. Menurut Pinatih & Vembriati (2019) juga mengungkapkan organisasi kemahasiswaan merupakan media dan fasilitas bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri menuju pendalaman pengetahuan dan peningkatan intelektualitas serta pembentukan karakter yang utuh guna meraih sasaran pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan wadah sistematis yang menghimpun mahasiswa dengan tujuan dan idealisme bersama, yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, baik dalam aspek intelektual,

emosional, sosial, maupun karakter. Organisasi ini tidak bersifat wajib, namun memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi, karena memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, serta kedewasaan pribadi melalui berbagai program dan aktivitas yang dijalankan secara terstruktur.

2.1.1.5 Pengertian Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi

Menurut Saepuloh, D (2017) partisipasi mahasiswa dalam organisasi adalah sekelompok individu yang berkolaborasi secara terstruktur untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Solikhah A, (2018) juga berpendapat bahwa partisipasi mahasiswa dalam organisasi merupakan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi kampus yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai kalangan (individu, kelompok, dan masyarakat), memperluas wawasan pengetahuan, serta membangun kepercayaan diri untuk tampil dan berinteraksi di ruang publik. Partisipasi mahasiswa dalam organisasi juga merupakan keterlibatan aktif individu yang mampu menyelaraskan perilakunya dengan tujuan organisasi, memiliki kemampuan pengendalian diri, melakukan pengawasan terhadap

tindakannya sendiri, serta secara sadar mencegah perilaku yang tidak sejalan dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam organisasi tersebut (Setiyawati Y, 2019). Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Munajat (Putri, M 2020) Partisipasi mahasiswa dalam organisasi merupakan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat, membentuk karakter kemandirian, serta memperluas wawasan dan pemahaman mereka terhadap berbagai aspek kehidupan di luar konteks akademik.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi adalah suatu bentuk keterlibatan aktif dari seorang individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dalam suatu sistem sosial yang terstruktur. Keterlibatan ini mencakup berbagai aspek mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan organisasi, di mana mahasiswa dapat berkontribusi melalui pemikiran, tenaga, waktu, serta keahlian yang dimilikinya.

2.1.1.6 Bentuk-bentuk Partisipasi

Menurut Adisasmita (Mustanir, 2019) bentuk-bentuk atau partisipasi terdiri dari sebagai berikut:

- a) Partisipasi material yaitu keikutsertaan seorang individu dalam memberikan material seperti uang maupun harta benda.
- b) Partisipasi tenaga merupakan keikutsertaan individu dalam memberikan bantuan fisik pada pelaksanaan suatu kegiatan, bisa dengan memberikan kemampuan yang dimiliki.
- c) Partisipasi memberikan ide atau pikiran adalah keikutsertaan dalam memberikan pendapat atau pikiran yang konstruktif untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan dan pengembangannya.
- d) Partisipasi pengambilan kebijakan, individu atau suatu kelompok terlibat pada setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

2.1.1.7 Faktor-faktor yang memengaruhi Partisipasi

Nurbaiti (2017) menjabarkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi individu untuk berpartisipasi, diantaranya sebagai berikut:

a). Faktor Internal

Faktor internal berasal dari karakteristik individu itu sendiri. Hal ini mencakup umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, agama, bahasa dan lain hal nya yang berkaitan dengan diri sendiri.

b). Faktor Eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi oleh berbagai pihak luar yang terlibat, diantaranya seperti pengurus suatu organisasi, tokoh masyarakat, dan pihak ketiga.

Selain itu Watson (Kaehe, 2019) juga mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi partisipasi, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri dan tingkah laku seseorang, seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, penghasilan, pengetahuan atau Pendidikan. Faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh semua pihak yang memiliki pengaruh dalam sebuah program yang sedang dijalankan.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ngusmanto (Rahmah, 2017), faktor yang mempengaruhi partisipasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan dan pemahaman, kepedulian, usia, kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan seseorang. Sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan ataupun kerjasama dari pihak luar yang melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi terbagi menjadi dua kategori utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor internal muncul dari individu itu sendiri yang mencakup karakteristik pribadi seperti jenis kelamin, usia, tingkat

pendidikan, pekerjaan, bahasa, agama, pemahaman, dan kondisi ekonomi. Faktor ini dapat menentukan seorang individu agar memiliki kemampuan untuk ikut dalam partisipasi suatu kegiatan.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal muncul dari pengaruh luar individu seperti, tokoh masyarakat, pengaruh organisasi, kondisi lingkungan dan mitra antar pihak luar yang terlibat dalam suatu kegiatan. Faktor ini bisa mendorong maupun menghambat individu untuk berpartisipasi dengan lingkungan dan disesuaikan dengan dukungan yang diberikan oleh individu tersebut.

2.1.1.7 Karakteristik Organisasi

Nudin (2017) mengungkapkan karakteristik utama dalam organisasi adalah sebagai berikut:

a) Organisasi sebagai entitas sosial

Organisasi diciptakan oleh seorang individu yang bersifat tidak kasat mata dan abstrak. Organisasi membutuhkan fasilitas fisik yang artinya seseorang dipermudah untuk mengenali adanya entitas sosial.

b) Beranggotakan minimal dua orang

Organisasi yang diciptakan oleh seorang individu, organisasi dapat didirikan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan sama untuk mendirikan suatu organisasi.

c) Pola kerja yang terstruktur

Tanpa adanya pola kerja yang terstruktur dan koordinasi kumpulan dua orang atau lebih tidak bisa dikatakan sebagai organisasi tetapi hanya perkumpulan saja.

d) Mempunyai tujuan

Organisasi didirikan agar sekelompok individu bekerja dalam satu ikatan untuk mencapai tujuannya daripada bekerja sendiri-sendiri.

e) Mempunyai identitas diri.

2.1.2 Regulasi Diri (*Self Regulation*)

2.1.2.1 Pengertian Regulasi Diri (*Self Regulation*)

Menurut Barry Zimmerman (Ochteria & Winata, 2018) mendefinisikan regulasi diri (*self-regulation*) sebagai mekanisme yang diterapkan untuk mengendalikan dan mengelola aspek kognitif, tindakan, serta perasaan demi meraih target yang diinginkan. Ghufon, M (2018) juga mengemukakan pendapatnya regulasi diri adalah cara individu dalam mengontrol dan mengarahkan diri ketika menjalankan aktivitas dengan memanfaatkan kemampuan refleksi kognitif, semangat pendorong, dan partisipasi yang dinamis. Selain itu, menurut Rahayu (Qistia et al., 2019) regulasi diri merupakan manajemen diri terkait dengan proses membangkitkan aspek kognitif, emosional, dan behavioral yang telah direncanakan dengan melibatkan mekanisme umpan balik yang diselaraskan dengan

pencapaian tujuan pribadi. Menurut Bandura (Atiyah et al., 2020) regulasi diri adalah kemampuan untuk mengatur perilaku diri sendiri dan menjadi salah satu motor penggerak utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang meliputi proses memantau, menilai, dan merespons diri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri (*self-regulation*) merupakan kemampuan individu untuk mengelola, mengarahkan, dan mengontrol pikiran, emosi, serta perilaku secara sadar guna mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan refleksi kognitif, motivasi internal, pengendalian emosi, serta mekanisme umpan balik yang membantu individu dalam memantau, menilai, dan menyesuaikan tindakannya secara aktif dan dinamis. Regulasi diri berperan penting dalam pencapaian keberhasilan personal maupun akademik, serta menjadi landasan dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian yang matang.

2.1.2.2 Aspek-aspek Regulasi Diri (*Self Regulation*)

Menurut Zimmerman (Rizki & Ummayah, 2021) aspek-aspek regulasi diri dibagi menjadi tiga, yaitu:

a. Metakognitif

Metakognitif adalah kesadaran dan pemahaman individu terhadap proses berpikir yang terjadi dalam dirinya sendiri.

b. Motivasi

Motivasi adalah segala hal yang dapat mendorong individu untuk memperoleh atau mencapai sesuatu yang diinginkan.

c. Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau sikap yang ditunjukkan individu sebagai bentuk tanggapan terhadap berbagai aktivitas yang dialaminya, yang mencerminkan sikap positif dan rasa tanggung jawab.

Sedangkan menurut Bandy, Kristin, dan Moree (Nugraheni et al., 2021) mengungkapkan bahwa terdapat dua aspek regulasi diri, yaitu:

a. Cognitive Self-Regulation

Merupakan kemampuan seseorang untuk merencanakan proses kognitifnya ke masa depan, mengatur pola pikir, serta menilai tindakannya supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

b. Social-emotional self-regulation

Merupakan kemampuan mengontrol perasaan guna menekan respons yang merugikan ketika menghadapi hal-hal yang tidak menyenangkan, misalnya menahan emosi marah.

Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek regulasi diri meliputi kapasitas seseorang dalam mengorganisir aktivitas mental (metakognitif atau kognitif), mengarahkan daya dorong untuk meraih sasaran, serta

mengendalikan tingkah laku dan emosi supaya dapat menyesuaikan diri secara konstruktif dengan ekspektasi lingkungan. Regulasi diri mencakup pemahaman terhadap pola pikir, motivasi internal yang konsisten, serta pengendalian atas perbuatan dan respons emosional, sehingga individu dapat menghadapi berbagai situasi dengan sikap bertanggung jawab dan stabilitas emosi yang memadai.

2.1.2.3 Faktor yang mempengaruhi Regulasi Diri (*Self Regulation*)

Zimmerman dan Pons (Fitriya & Lukmawati, 2016) berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi regulasi diri, yaitu:

a. Faktor Personal

Mencakup aspek-aspek wawasan yang dimiliki individu, Kapasitas kemampuan metakognitif, Sasaran yang hendak diraih.

b. Faktor Behavioral

Usaha seseorang dalam memanfaatkan kapasitas yang dimilikinya. Semakin maksimal dan efektif upaya yang dilakukan individu untuk mengendalikan dan mengorganisir suatu kegiatan, maka akan semakin meningkat pula regulasi dalam diri individu tersebut. Pada aspek perilaku ini terdapat tiga fase yang terkait dengan pengaturan diri atau self regulation, yaitu: Pengamatan diri (*Self observation*), Penilaian diri (*Self judgment*), Reaksi diri (*Self reaction*).

c. Faktor Environmental

Hal ini tergantung pada sejauh mana lingkungan memberikan dukungan atau justru menghambat proses regulasi diri.

Menurut Pratiwi & Wahyuni (2019) regulasi diri terbentuk dari dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal regulasi diri dipengaruhi dua cara, yaitu dengan memberikan standar pribadi dalam mengevaluasi tingkah laku yang didapat dari hasil interaksi dan dengan memberikan penguatan (reinforcement).

b. Faktor Internal

Dalam faktor internal regulasi diri dipengaruhi tiga cara, yaitu adanya perilaku mengobservasi diri (self observation) terhadap perilaku yang dimunculkan oleh individu, seseorang membandingkan perilaku individu dengan norma pribadi dan norma yang ada di dalam masyarakat dan timbul reaksi-diri-afeksi (self respon), di mana hasil penilaian tersebut akan menentukan individu akan mendapatkan hukuman atau hadiah.

Selain itu, Albert Bandura (Arum & Khairunnisa, 2021) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi regulasi diri yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor Eksternal

Menyediakan kriteria untuk mengevaluasi perilaku - melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, individu mengembangkan standar personal yang digunakan untuk mengukur pencapaian diri, dan reinforcement - seseorang yang melakukan tindakan tertentu cenderung mengulanginya apabila memperoleh penguatan dari lingkungan. Penguatan yang diberikan lingkungan menciptakan kepuasan personal.

b. Faktor Internal

Terdiri dari tiga tahap - observasi diri (memantau kinerja), penilaian diri (menilai kesesuaian dengan standar), dan reaksi diri (evaluasi positif/negatif yang mengarah pada reward/punishment diri). Fungsi kognitif berperan dalam menyeimbangkan evaluasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi regulasi diri terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi kapasitas metakognitif, pengetahuan personal, target yang ingin dicapai, serta mekanisme internal seperti pengamatan diri, evaluasi diri,

dan respons terhadap tingkah laku pribadi. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup dampak lingkungan, seperti hubungan sosial, kriteria atau nilai-nilai yang diperoleh dari sekitar, serta berbagai bentuk reinforcement yang diterima. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dan berperan krusial dalam membentuk serta mengarahkan kapasitas individu untuk mengatur aspek kognitif, emosional, dan behavioral secara optimal guna meraih sasaran personal.

2.1.3 Manajemen Waktu (*Time Manajemen*)

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Waktu

Menurut Dejanasz (Syelviani, 2020) manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengatur dan membagi waktu serta sumber daya yang tersedia dalam rangka mencapai target yang diinginkan. Selain itu, menurut James, Horne & John (Pertiwi G, 2020) manajemen waktu merupakan upaya untuk mengendalikan waktu yang mencakup evaluasi waktu, penentuan sasaran, penyusunan rencana, penetapan prioritas, dan pengawasan dengan ekspektasi akan menghasilkan efektivitas. Nurrahmaniah (2019) juga mengemukakan pendapatnya bahwa manajemen waktu adalah proses perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan kontrol terhadap waktu supaya pemanfaatan waktu menjadi lebih efisien dan efektif. Menurut Zega & Kurniawati (2022) manajemen waktu merupakan serangkaian keputusan penting

yang mempengaruhi kehidupan, kesalahan dalam pengambilan keputusan atau tidak mengambil keputusan sama sekali akan menyebabkan kekacauan aktivitas harian, yang berujung pada stres, gangguan kesehatan, dan penurunan prestasi belajar. Manajemen waktu juga bisa disebut dengan strategi dalam mengatur waktu agar dapat menjamin tercapainya efektivitas, efisiensi, serta produktivitas yang optimal, menurut Forsyth (Rahmah R, 2018).

Berdasarkan pandangan berbagai ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen waktu adalah kapasitas dan rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, serta kontrol waktu secara efektif dan efisien untuk meraih sasaran yang telah ditetapkan. Pengelolaan waktu meliputi kegiatan seperti menentukan skala prioritas, merancang strategi, menilai pemanfaatan waktu, dan mengambil keputusan yang tepat supaya aktivitas sehari-hari berjalan dengan tertib. Manajemen waktu yang optimal tidak hanya meningkatkan produktivitas dan efektivitas, namun juga mencegah tekanan psikologis, mempertahankan keseimbangan kehidupan, serta mendukung pencapaian prestasi akademik maupun tujuan personal secara maksimal.

2.1.3.2 Aspek Manajemen Waktu

Menurut Macan (Nisa et al., 2019) manajemen waktu dibagi dalam empat aspek, yaitu:

a. Penetapan tujuan dan prioritas

Dimensi ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti menetapkan dan mengkaji ulang sasaran jangka pendek dan panjang, menentukan urutan prioritas aktivitas beserta pelaksanaannya, menetapkan deadline, mengoptimalkan waktu senggang, dan memecah tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil supaya lebih mudah diselesaikan.

b. Perencanaan dan penjadwalan

Dimensi ini berisi aktivitas-aktivitas yang terkait dengan pengorganisasian waktu, menyusun daftar tugas yang harus dikerjakan, membuat agenda mingguan, serta memanfaatkan buku catatan.

c. Kapasitas pengendalian waktu

Dimensi ini berkaitan dengan efikasi diri dan mengarah pada kepercayaan atau persepsi individu mengenai kemampuannya dalam mengontrol waktu dan cara memanfaatkan waktu yang tersedia.

d. Kecenderungan untuk terorganisasi

Dimensi ini menekankan pada hasrat untuk tersusun rapi serta strategi yang diterapkan individu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Sedangkan menurut Nadhirin & Surur (2020) aspek manajemen waktu mencakup hal-hal berikut ini:

a. Menetapkan Tujuan.

Penetapan tujuan dapat membantu individu untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan yang akan dilaksanakan, fokus pada target dan sasaran yang ingin diraih serta mampu merancang suatu pekerjaan dalam limitasi waktu yang tersedia.

b. Menyusun Prioritas.

Penyusunan prioritas perlu dilakukan mengingat keterbatasan waktu yang tersedia dan perbedaan tingkat kepentingan dari setiap pekerjaan.

c. Menyusun Jadwal.

Jadwal merupakan susunan kegiatan yang akan dilakukan beserta urutan temporal dalam periode waktu tertentu. Kegunaan pembuatan jadwal adalah untuk mencegah tabrakan aktivitas, menghindari lupa, dan meminimalkan rasa tergesa-gesa.

d. Bersikap Asertif.

Sikap asertif dapat didefinisikan sebagai sikap tegas dalam mengatakan "Tidak" atau menolak permintaan atau tugas dari orang lain secara positif tanpa merasa bersalah maupun menjadi agresif.

e. Bersikap Tegas.

Yaitu strategi yang digunakan untuk mencegah pelanggaran hak dan memastikan bahwa pihak lain tidak mengurangi efisiensi pemanfaatan waktu.

f. Menghindari penundaan.

Penundaan pelaksanaan tugas dapat menimbulkan ketidakmampuan menuntaskan pekerjaan secara tepat waktu, kemudian mengacaukan rencana kegiatan yang telah dirancang dengan matang dan mengganggu realisasi tujuan yang telah ditetapkan.

g. Meminimalkan waktu yang terbuang.

Pemborosan waktu mencakup berbagai kegiatan yang menyerap waktu tetapi kurang menghasilkan manfaat yang signifikan.

h. Kontrol terhadap waktu.

Berkaitan dengan perasaan mampu mengelola waktu dan pengendalian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan waktu.

Selain itu, menurut Atkinson (Sintesa N, 2023) manajemen waktu memiliki beberapa aspek, diantaranya:

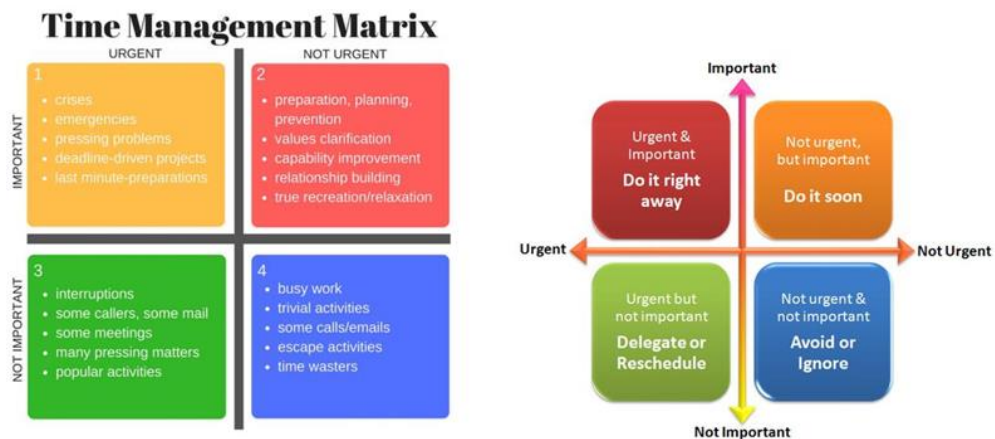
- a. Menetapkan Tujuan.
- b. Menyusun prioritas yang mengingat waktu yang tersedia hanya terbatas.
- c. Menyusun jadwal.
- d. Bersikap Asertif.
- e. Bersikap Tegas.
- f. Menghindari Penundaan.
- g. Meminimalisir waktu yang terbuang.
- h. Mendahulukan kegiatan yang mudah sebelum kegiatan yang sulit.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek manajemen waktu mencakup kemampuan seseorang dalam menetapkan objektif, menyusun skala prioritas, merencanakan dan menjadwalkan kegiatan, serta mengendalikan utilisasi waktu secara efektif. Manajemen waktu yang baik juga melibatkan sikap tegas dan asertif dalam merespons tuntutan dari luar, kapasitas menghindari penundaan, serta metode untuk mereduksi waktu yang sia-sia. Selain itu, efikasi diri dalam mengatur waktu, tendensi untuk berperilaku terorganisasi, dan kesadaran untuk mempartisi

tugas menjadi bagian-bagian kecil turut berperan vital dalam menjamin waktu digunakan secara efisien dan menunjang pencapaian tujuan individual maupun akademik.

2.1.3.3 Eisen Howel Matrix

Salah satu strategi yang efektif dalam manajemen waktu adalah menentukan urutan pekerjaan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya. Menurut Kainde et al., (2023) teknik penetapan prioritas dapat dilakukan melalui Eisenhower Decision Matrix yang mengklasifikasikan tugas ke dalam dua kriteria, yaitu tingkat urgensi dan tingkat kepentingan.



Gambar 2. 1 Eisen Howel Matrix

Time Management Matrix yang dikenal juga sebagai Eisenhower Matrix, dikembangkan oleh Dwight D. Eisenhower dan dipopulerkan oleh Stephen R. Covey. Matriks ini membagi tugas

ke dalam empat kuadran berdasarkan tingkat urgensi dan tingkat kepentingannya, seperti berikut:

a. Kuadran 1: penting dan mendesak (Urgent & Important).

Tugas-tugas harus diselesaikan segera karena berdampak besar dan waktunya terbatas.

b. Kuadran 2: penting tetapi tidak mendesak (Not Urgent, but Important).

Area ini untuk kegiatan proaktif, seperti perencanaan jangka panjang, yang paling berdampak terhadap pertumbuhan dan efektivitas pribadi.

c. Kuadran 3: mendesak tetapi tidak penting (Urgent but not Important).

Kegiatan ini terlihat mendesak, tetapi sebenarnya tidak penting, bisa menyita waktu jika tidak dikendalikan.

d. Kuadran 4: tidak mendesak dan tidak penting (Not Urgent & Not Important).

Ini adalah waktu yang terbuang dan sebaiknya dihindari untuk meningkatkan produktivitas.

2.1.4 Prokrastinasi Akademik

2.1.4.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik adalah menunda-nunda pekerjaan di bidang akademis (Dharma, 2020). Dalam pandangan Wolters (Mulfi, 2023) Prokrastinasi Akademik adalah Kegagalan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, atau menunda penyelesaiannya hingga detik-detik terakhir. Prokrastinasi Akademik menurut Nurjan (2020) merupakan perilaku mahasiswa yang menunda-nunda menyelesaikan tugas akademik dalam hal apapun sehingga memiliki dampak negatif yaitu tugas semakin menumpuk dan terbengkalai. Hal yang sama diungkapkan oleh Steel (Santosa, 2024) Prokrastinasi Akademik adalah Perbuatan sengaja menunda penyelesaian tugas-tugas akademik untuk periode waktu tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu masalah psikologis dan perilaku yang melibatkan penundaan tugas akademik meskipun mahasiswa menyadari akibat negatif yang bisa timbul dari perilaku tersebut. Penundaan ini sering kali disebabkan oleh faktor-faktor internal, seperti motivasi yang rendah, rasa takut gagal, atau ketidakmampuan untuk mengelola waktu dengan efektif. Untuk itu, pemahaman yang lebih dalam mengenai motivasi intrinsik dan faktor-faktor lain yang

mendasari prokrastinasi akademik sangat penting dalam merancang strategi untuk mengurangi kebiasaan menunda ini.

2.1.4.2 Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik menurut Scouwenberg (Ma'shum & Muslimin, 2022) memuat empat aspek yaitu sebagai berikut:

a) Penundaan untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas

Seorang prokrastinator biasanya mengetahui tugas yang harus diselesaikan dan dengan sadar tidak cepat menyelesaikan tugas-tugasnya.

b) Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas

Akibat dari tindakan seorang prokrastinator yang menunda-nunda menyelesaikan tugasnya dapat menjadi penyebab tidak selesainya tugas yang dimiliki oleh mahasiswa.

c) Perencanaan waktu dan kinerja

Kesulitan yang sering dialami oleh prokrastinator adalah perencanaan waktu. Keterlambatan yang dialami oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya terjadi karena tugas tersebut memiliki batasan waktu yang direncanakan oleh prokrastinator.

d) Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan

Dengan kebiasaan yang sengaja mengulur-ulur waktu untuk menyelesaikan tugasnya hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut sedang mengalami prokrastinasi. Biasanya

prokrastinator lebih memilih hal yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas akademiknya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik tidak hanya menunda tugas saja, tetapi juga berkaitan dengan pola perilaku dan pengelolaan waktu yang buruk. Prokrastinasi terjadi karena adanya kecenderungan untuk menunda pekerjaan secara sadar, kesulitan untuk mengatur waktu dengan baik, serta lebih memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademiknya.

2.1.4.3 Faktor yang memengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Dinata & Nurcahyo (2024) menyatakan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik, yaitu:

1) Faktor Internal

Kurangnya pengelolaan diri mahasiswa dengan baik, pengelolaan waktu yang buruk, serta memiliki pikiran irasional dan efikasi diri yang dimiliki mahasiswa rendah.

2) Faktor Eksternal

Tingginya keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, pengaruh teman sebaya, dan memiliki konformitas yang lebih tinggi pada kelompok organisasinya daripada mahasiswa yang tidak tergabung dalam organisasi.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Izzati (2022), ada dua faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi prokrastinasi akademik seseorang adalah keterlambatan seseorang dalam mengerjakan tugasnya, serta tidak mampu mengelola waktu dengan baik. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi prokrastinasi akademik mencakup kondisi lingkungan, tugas dianggap terlalu mudah, dan tingkat kesulitan tugas yang dikerjakan.

Ghufron & Risnawita (Nafeesa, 2018) juga mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik dikategorikan menjadi dua macam, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor ini meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis seorang individu. Kondisi fisik seperti kesehatan individu tersebut dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Sedangkan kondisi psikologis seperti besarnya motivasi dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik pada individu tersebut.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari luar diri seorang individu seperti, kondisi lingkungan dan cara pengasuhan orangtua.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal mencakup pengelolaan waktu yang tidak efektif, efikasi diri yang rendah, pikiran irasional serta kondisi fisik dan psikologis individu juga memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik. Faktor eksternal seperti keaktifan dalam organisasi, pengaruh teman sebaya, kondisi lingkungan belajar dan persepsi mengenai kesulitan tugas juga dapat memengaruhi kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik. Dengan demikian, faktor internal dan faktor eksternal saling berkontribusi dalam membentuk perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2. 1 Hasil Kajian Literatur

No.	Nama Penulis, Tahun Terbit, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pratikto, H. (2023). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi: Bagaimana peranan regulasi diri dan efikasi diri?. <i>INNER: Journal of Psychological Research</i> , 3(3), 479-490.	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang simultan pada hubungan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi.	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengikuti organisasi.	Perbedaan penelitian ini terletak fokus penelitian dan lokasi penelitian.
2.	Dinata, K. A. C., & Nurcahyo, F. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi: Sebuah Kajian Literatur. <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> , 10(8), 619-628.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative yang signifikan terhadap hubungan keaktifan berorganisasi dan prokrastinasi akademik pengurus BEM Fakultas di Universitas Halu Oleo.	Keduanya sama-sama membahas mengenai prokrastinasi akademik dan melibatkan mahasiswa yang aktif berorganisasi.	Terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian yang spesifik, serta tujuan penelitiannya.
3.	Khairiyati, K., Musni, R., & Amalia, I. (2024). Perbedaan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi dengan Mahasiswa yang Tidak Berorganisasi. <i>INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi</i> , 2(3), 457-471.	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan	Sama-sama melibatkan mahasiswa yang aktif berorganisasi sebagai objek penelitian dan keduanya sama-sama mengkaji	Terletak pada fokus penelitian dan desain penelitian yang digunakan.

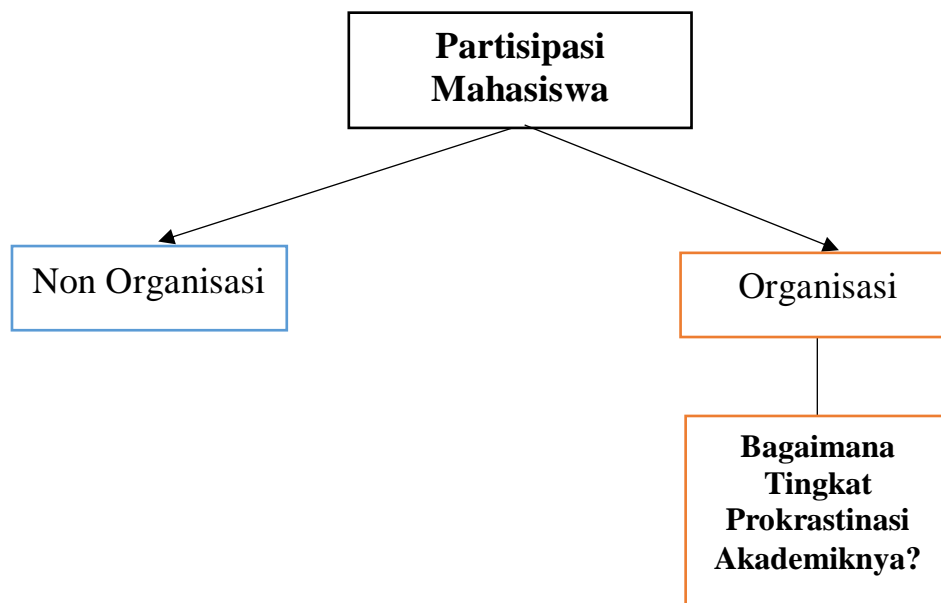
		mahasiswa yang tidak berorganisasi.	hubungan kegiatan organisasi dan prokrastinasi akademik.	
4.	Fadila, N. A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan self efficacy dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi pada masa pandemi covid-19. <i>Character: Jurnal Penelitian Psikologi</i> , 20(2), 189-198.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negative antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.	Keduanya membahas tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa	Terletak pada variable lain yang akan menjadi pokok bahasan, konteks penelitian yang berbeda, serta objek penelitian yang digunakan.
5.	Nasir, N., Saktiadi, S., & Sallsabilla, G. (2024). Hubungan Antara Time Management Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Organisasi Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. <i>Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan</i> , 10(18), 912-923.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dengan arah negative antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik.	Sama-sama membahas tentang prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan melibatkan mahasiswa yang aktif berorganisasi sebagai objek penelitian.	Terletak pada variable penelitian, lokasi penelitian dan fokus penelitiannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memiliki dampak yang cukup negatif terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dapat berkontribusi pada peningkatan kecenderungan untuk menunda tugas akademik, baik karena terbatasnya waktu yang tersedia maupun adanya prioritas lain yang mendesak mengenai tanggung jawab organisasi. Dengan demikian, meskipun aktivitas organisasi dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keterampilan, penting

untuk memperhatikan dampak yang mungkin ditimbulkan terhadap manajemen waktu dan penyelesaian tanggung jawab akademik mahasiswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini, sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak ada hubungan yang signifikan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta.

H_a: Ada hubungan yang signifikan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji mengenai Hubungan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta, jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengandalkan data dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu mengungkapkan adakah hubungan partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis yang bersifat statistik.

3.2 Populasi & Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi internal di Universitas Teknologi Yogyakarta, yang terdiri dari 26 HMJ/UKM di Universitas Teknologi Yogyakarta. Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP), Ikatan Mahasiswa Islami (IKMI), Campur Seni divisi Seni Tari, dan PSM Narawungngi Dasandriya yang berjumlah 179 mahasiswa.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No.	Organisasi	Jumlah
1.	HMP	35
2.	IKMI	68
3.	CS divisi Seni Tari	38
4.	PSM Narawungngi Dasandriya	38
Total		179

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dan dianggap mewakili seluruh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik sampling pada penelitian menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dari secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada (Sugiyono, 2019).

Dengan jumlah sampel sebanyak 124 mahasiswa yang didapatkan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

a : Margin Error di toleransi (5%/0,05)

Dari rumus diatas dengan populasi sebanyak 179 mahasiswa, sampel penelitian yang digunakan dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N a^2}$$

$$n = \frac{179}{1 + 179 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{179}{1 + 179 (0,0025)}$$

$$n = \frac{179}{1 + 0,447} = \frac{179}{1,447} = 123,70 = 124$$

3.3 Tempat & Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Teknologi Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dengan fokus penelitian mengenai partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta. Waktu penelitian direncanakan pada bulan April.

Tabel 3. 2 Jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian

Tanggal	Kegiatan
28 Maret 2025	Mengumpulkan data jumlah populasi dan sampel
2 April – 3 April 2025	Penyusunan instrument tryout dan melakukan uji coba instrument pada mahasiswa melalui bantuan google form.
4 Mei – 15 Mei 2025	Pelaksanaan penelitian melalui google form yang disebarakan ke mahasiswa yang mengikuti organisasi HMP, IKMI, CS divisi Tari, dan PSM Nada.
16 Mei – 19 Mei 2025	Pengolahan hasil data yang terkumpul dari responden dan pembahasan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuosioner dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2019) adalah metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Penyebaran angket/kuosioner ini akan dilakukan melalui google formulir yang disebar online melalui link google formulir. Kuosioner ini menggunakan skala likert dengan empat tingkatan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert empat ini digunakan untuk mengetahui informasi dari responden terkait partisipasi mahasiswa dalam organisasi dan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas Teknologi Yogyakarta,

Tabel 3. 3 Skala Likert Positif

Pernyataan Positif	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 4 Skala Likert Negatif

Pernyataan Negatif	Nilai
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	4

3.5 Instrument Penelitian

Instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuosioner. Kuosioner yang disusun berdasarkan indikator Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi dan Prokrastinasi Akademik. Kuosioner terdiri atas dua bagian:

- a. Bagian I : Pernyataan yang berkaitan dengan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi, seperti: Keterlibatan dalam kegiatan, tanggung jawab dalam organisasi, komitmen terhadap organisasi, interaksi sosial dalam organisasi, serta manfaat bagi pengembangan diri.
- b. Bagian II : Pernyataan yang berkaitan dengan Prokrastinasi Akademik, seperti: Penundaan dalam menyelesaikan tugas, manajemen waktu, motivasi belajar, pengaruh lingkungan, serta pengaruh emosi dalam penundaan.

Tabel 3. 5 Instrument Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorabel
Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi	Keterlibatan dalam kegiatan	Kehadiran dalam organisasi	10	10
		Kontribusi dalam kegiatan		
	Tanggung jawab dalam Organisasi	Menjalankan tugas dan peran		
		Konsistensi dalam menjalankan peran		
	Komitmen terhadap Organisasi	Loyalitas terhadap Organisasi		

		Kepatuhan terhadap aturan organisasi		
	Interaksi sosial dalam Organisasi	Kerjasama dengan anggota lain	10	10
		Komunikasi dengan anggota lain		
	Pengembangan Diri	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan	10	10
		Kepercayaan Diri		
Prokrastinasi Akademik	Penundaan dalam menyelesaikan tugas	Menunda proses pengerjaan	20	20
		Penyelesaian tugas mendekati batas waktu		
	Manajemen Waktu	Kemampuan mengatur waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas		
		Adanya aktivitas lain		
Motivasi belajar	Motivasi untuk menyelesaikan tugas akademik			
	Merasa tidak mampu mengerjakan tugas			
Pengaruh Lingkungan	Lingkungan sosial pada kebiasaan prokrastinasi			
	Kecenderungan terganggu saat			

		mengerjakan tugas		
	Pengaruh emosi dalam penundaan	Perasaan malas atau lelah		
		Perasaan stress atau cemas		

3.6 Uji Coba Intrument

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah suatu alat ukur, seperti pertanyaan dalam kuisisioner, dapat diandalkan atau tidak (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 1% (0,01), maka pernyataan dalam kuisisioner dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, pernyataan tersebut dianggap tidak valid, menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak konsisten dengan pernyataan lain yang mendukung konsep yang diukur.

Berdasarkan angket partisipasi mahasiswa dalam organisasi yang terdiri dari 40 item dan angket Prokrastinasi Akademik yang terdiri dari 40 item yang telah di uji validitasnya, maka diperoleh hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Validitas Instrument Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi

SOAL	PERSON CORRELATION	HASIL	SOAL	PERSON CORRELATION	HASIL
Soal 1	0.556	VALID	Soal 21	0.486	VALID
Soal 2	0.666	VALID	Soal 22	0.436	TIDAK VALID
Soal 3	0.526	VALID	Soal 23	0.492	VALID
Soal 4	0.630	VALID	Soal 24	0.320	TIDAK VALID
Soal 5	0.661	VALID	Soal 25	0.445	TIDAK VALID
Soal 6	0.742	VALID	Soal 26	0.693	VALID
Soal 7	0.580	VALID	Soal 27	0.533	VALID
Soal 8	-.034	TIDAK VALID	Soal 28	0.440	TIDAK VALID
Soal 9	0.538	VALID	Soal 29	0.701	VALID
Soal 10	0.487	VALID	Soal 30	0.673	VALID
Soal 11	0.583	VALID	Soal 31	0.387	TIDAK VALID
Soal 12	0.753	VALID	Soal 32	0.748	VALID
Soal 13	0.639	VALID	Soal 33	0.550	VALID
Soal 14	0.596	VALID	Soal 34	0.502	VALID

Soal 15	0.597	VALID
Soal 16	0.782	VALID
Soal 17	0.498	VALID
Soal 18	0.722	VALID
Soal 19	0.455	TIDAK VALID
Soal 20	0.607	VALID

Soal 35	0.756	VALID
Soal 36	0.772	VALID
Soal 37	0.476	VALID
Soal 38	0.694	VALID
Soal 39	0.420	TIDAK VALID
Soal 40	0.484	VALID

Dari hasil validitas instrument partisipasi mahasiswa dalam organisasi, maka dapat diketahui terdapat 32 item yang valid dan ditemukan 8 item tidak valid.

Tabel 3. 7 Hasil Validitas Prokrastinasi Akademik

SOAL	PERSON CORRELATION	HASIL
Soal 41	0.624	VALID
Soal 42	0.533	VALID
Soal 43	0.662	VALID
Soal 44	0.303	TIDAK VALID
Soal 45	0.607	VALID
Soal 46	0.622	VALID
Soal 47	0.044	TIDAK VALID
Soal 48	0.331	TIDAK VALID
Soal 49	0.658	VALID
Soal 50	0.479	VALID
Soal 51	0.702	VALID
Soal 52	0.619	VALID
Soal 53	0.453	TIDAK VALID
Soal 54	0.713	VALID
Soal 55	0.670	VALID
Soal 56	0.752	VALID
Soal 57	0.714	VALID
Soal 58	0.426	TIDAK VALID
Soal 59	0.210	TIDAK VALID
Soal 60	0.540	TIDAK VALID

SOAL	PERSON CORRELATION	HASIL
Soal 61	0.586	VALID
Soal 62	0.402	TIDAK VALID
Soal 63	0.685	VALID
Soal 64	0.715	VALID
Soal 65	0.460	TIDAK VALID
Soal 66	0.574	VALID
Soal 67	0.594	VALID
Soal 68	0.615	VALID
Soal 69	0.025	TIDAK VALID
Soal 70	0.441	TIDAK VALID
Soal 71	0.772	VALID
Soal 72	0.697	VALID
Soal 73	-.082	TIDAK VALID
Soal 74	0.208	TIDAK VALID
Soal 75	0.457	TIDAK VALID
Soal 76	0.489	VALID
Soal 77	0.486	VALID
Soal 78	0.599	VALID
Soal 79	0.582	VALID
Soal 80	0.477	VALID

Dari hasil validitas instrument prokrastinasi akademik, maka dapat diketahui terdapat 26 item yang dinyatakan valid dan ditemukan 14 item tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan kesetiaan suatu tes atau instrumen dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas akan menggunakan SPSS untuk mengukur keandalan dengan menggunakan statistik Cronbach alpha. Sebuah variabel dianggap reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach alpha >0.05 .

Tabel 3. 8 Kriteria Reliabilitas (Sugiyono, 2019)

Koefisien	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi	0.748	Kuat
Prokrastinasi Akademik	0.731	Kuat

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dalam uji reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach skala Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi dinyatakan kuat/reliabel karena kriteria koefisien reliabilitas sebesar 0.748 dan skala Prokrastinasi Akademik juga dinyatakan kuat/reliabel karena kriteria koefisien reliabilitasnya sebesar 0.731.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki pola distribusi yang normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik distribusi normalitas serta menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data tidak memiliki distribusi yang normal.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah yang digunakan untuk menentukan keberadaan keterkaitan linier antara variabel dependen dan setiap variabel independen yang sedang dianalisis. Proses ini bertujuan untuk menilai apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua atau lebih variabel yang sedang diuji. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan perangkat SPSS dengan menggunakan tes untuk linearitas pada tingkat signifikansi 0,05.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan teknik pengambilan keputusan untuk mencari hubungan antara variabel X dan Y. Uji Hipotesis diuji dengan rumus Korelasi Product Moment yang diungkapkan oleh Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Tabel 3. 10 Korelasi Product Moment

Keterangan:

- r = Koefisien antara variabel X dan variabel Y
 n = Banyak sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Dasar dari pengambilan keputusan uji hipotesis ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi <0,05 maka berkorelasi.
- b. Jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak berkorelasi.

Pedoman derajat hubungan yang digunakan sebagai berikut:

- 0.00– 0.20 = tidak ada korelasi
 0.21 – 0.40 = korelasi lemah
 0.41 – 0.60 = korelasi sedang
 0.61 – 0.80 = korelasi kuat
 0.81 – 1.00 = korelasi sempurna

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta yang mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP), Ikatan Mahasiswa Islami (IKMI), Campur Seni divisi Seni Tari, dan PSM Narawungngi Dasandriya (PSM Nada) yang berjumlah 179 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 124 mahasiswa yang telah memenuhi dan sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Hasil data diperoleh dari angket atau kuosioner melalui *google form*.

4.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada:

- a. Kampus 1 Universitas Teknologi Yogyakarta, Jl. Siliwangi, Jombor Lor, Sendangadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55285.
- b. Kampus 2 Universitas Teknologi Yogyakarta, Jl. Glagahsari No.63, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164.
- c. Kampus 3 Universitas Teknologi Yogyakarta, Jl. Prof. DR. Soepomo Sh No.21, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55165

4.1.2 Data Responden

Data responden pada penelitian ini didistribusikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Responden

Nama Organisasi	Jumlah
Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP)	24
Ikatan Mahasiswa Islami (IKMI)	48
Campur Seni divisi Seni Tari	26
PSM Narawungngi Dasandriya (PSM Nada)	26
Total	124

Berdasarkan table di atas, dapat diketahui responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang mengikuti organisasi HMP sebanyak 24 mahasiswa, IKMI sebanyak 48 mahasiswa, Campur Seni divisi Seni Tari sebanyak 26 mahasiswa, dan PSM Nada sebanyak 26 mahasiswa.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dalam penelitian ini sebagai pengujian prasyarat analisis dengan sampel 124 mahasiswa. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		124
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.91982412
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.074
	<i>Positive</i>	.074
	<i>Negative</i>	-.044
<i>Test Statistic</i>		.074

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.089 ^c
-------------------------------	--	-------------------

Dengan pengambilan keputusan :

- Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal.
- Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-sminov diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.089. nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (0.089 > 0.05) maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan untuk pengujian prasyarat analisis dengan sampel 124 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji linearitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 3 ANOVA Table

			<i>Sun of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi * Prokrastinasi Akademik</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1379.878	32	43.121	1.658	.033
		<i>Linearity</i>	768.761	1	768.76	29.567	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	611.117	31	19.713	.758	.807
	<i>Within Groups</i>		2366.057	91	26.001		
<i>Total</i>		3745.935	123				

Dengan Pengambilan Keputusan :

- Jika nilai sig deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Variabel Y.
- Jika nilai sig deviation from linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan hasil dari uji linearitas diatas, dapat diketahui bahwa variabel Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi dan Prokrastinasi Akademik memiliki nilai signifikansi $0,906 > 0,05$, sehingga kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Pengujian Hipotesis

Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Prokrastinasi Akademik

Tabel 4. 4 Hasil Korelasi Pearson

		Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi	Prokrastinasi Akademik
Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi	Pearson <i>Correlation</i>	1	.453**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	124	124
Prokrastinasi Akademik	Pearson <i>Correlation</i>	.453**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	124	124

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi pearson, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai korelasi sebesar 0,453 yang termasuk dalam kategori sedang. Sehingga, dapat diketahui bahwa partisipasi mahasiswa dalam organisasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prokrastinasi akademik.

4.3.2 Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi

Berikut adalah tiga kategorisasi tingkat menurut Saifudin Azwar (2012).

Tabel 4. 5 Kategorisasi Saifudin Azwar

Interval	Kriteria
Rendah	$X < M - 1.SD$
Sedang	$X - 1.SD \leq X < M + 1.SD$
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$

Berdasarkan hasil pengolahan data pada 124 responden mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam organisasi diperoleh total skor partisipasi mahasiswa berdasarkan 32 butir pernyataan. Dengan perhitungan mean sebesar 80 dan standar deviasi 16. Maka, tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi dalam kategori tinggi berjumlah 84 mahasiswa (68%) dan sebanyak 40 mahasiswa (32%) berada pada kategori rendah. Tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah.

4.3.3 Tingkat Prokrastinasi Akademik

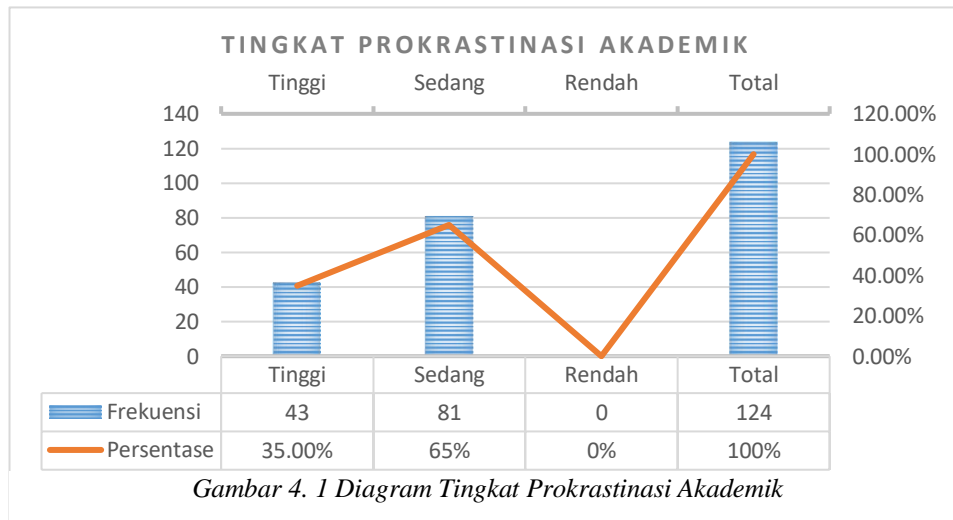
Berikut adalah tiga kategorisasi tingkat menurut Saifudin Azwar (2012).

Tabel 4. 6 Kategorisasi

Interval	Kriteria
Rendah	$X < M - 1.SD$ $X < 65 - 13$ $X < 52$
Sedang	$X - 1.SD \leq X < M + 1.SD$ $X - 13 \leq X < 65 + 13$ $X - 13 \leq X < 78$
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$ $65 + 13 \leq X$ $78 \leq X$

Berdasarkan hasil pengolahan data pada 124 responden mahasiswa diperoleh total skor prokrastinasi akademik berdasarkan 26 butir pernyataan. Dengan perhitungan mean sebesar 65 dan standar deviasi 13. Maka, tingkat prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi berjumlah 43 mahasiswa (35%)

dan sebanyak 81 mahasiswa (65%) berada pada kategori sedang. Tidak terdapat mahasiswa yang berada pada kategori rendah.

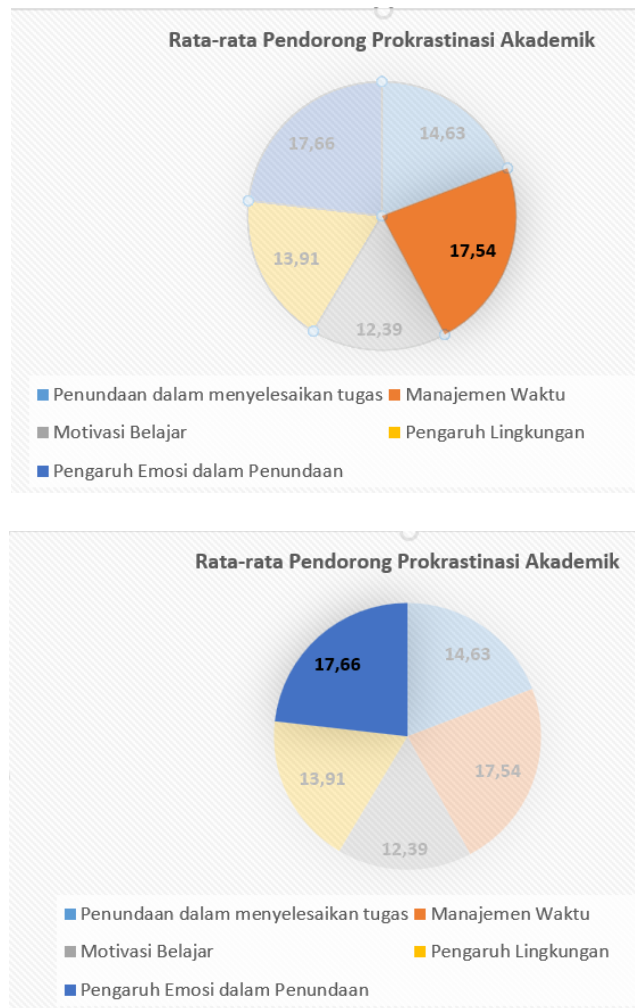


4.3.4 Faktor pendorong perilaku prokrastinasi akademik

Tabel 4. 7 Rata-rata skor indikator faktor prokrastinasi akademik

Indikator	Rata-rata
Penundaan dalam menyelesaikan tugas	14,63
Manajemen Waktu	17,52
Motivasi belajar	12,39
Pengaruh Lingkungan	13,91
Pengaruh emosi dalam penundaan	17,66

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor setiap indikator pada variabel prokrastinasi akademik, dapat diketahui bahwa indikator “Pengaruh emosi dalam penundaan” memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 17,66 dan disusul dengan “Manajemen Waktu” dengan nilai rata-rata sebesar 17,52.



Gambar 4. 2 Faktor Pendorong Prokrastinasi Akademik

Hal ini menunjukkan bahwa faktor dominan yang mendorong mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi melakukan prokrastinasi akademik adalah pengaruh emosi dalam penundaan mengerjakan tugas akademik yang dimiliki serta manajemen waktu yang kurang baik.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Partisipasi mahasiswa dalam organisasi di Universitas Teknologi

Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengolahan data dari 124 responden yang dikategorikan menggunakan kategorisasi tingkat menurut Saifudin Azwar, partisipasi mahasiswa dalam organisasi diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta, yakni sebanyak 84 mahasiswa atau 68% dari total responden, berada pada kategori tinggi dan sebanyak 40 mahasiswa atau 32% berada pada kategori sedang. Sementara itu, tidak terdapat mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah, yang mengindikasikan bahwa seluruh responden memiliki tingkat partisipasi organisasi yang minimal berada pada level menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan organisasi baik sebagai anggota maupun pengurus organisasi. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi dalam penelitian ini merujuk pada aspek partisipasi mahasiswa dalam organisasi menurut Adisasmita (2019).

Menurut Adisasmita (2019) aspek partisipasi mahasiswa dalam organisasi mencakup lima aspek utama, yaitu: keterlibatan dalam kegiatan, tanggung jawab dalam organisasi, komitmen terhadap organisasi, interaksi sosial dalam organisasi dan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa

tidak hanya hadir dalam kegiatan organisasi, tetapi juga memiliki rasa tanggung jawab dan peran aktif dalam mendukung jalannya organisasi. Temuan ini mendukung konsep yang dikemukakan Saepuloh (2017) bahwa organisasi berfungsi sebagai wadah bagi sekelompok orang untuk bekerja sama secara terorganisir dalam meraih sasaran yang telah ditetapkan bersama. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa tidak sekadar menjadi anggota yang pasif, melainkan aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas organisasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Solikhah (2018) dan Munajat (Putri, 2020) yang menjelaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memberikan peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi, keahlian berkomunikasi, dan rasa percaya diri. Namun, apabila tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik, maka keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berisiko mengganggu fokus mahasiswa terhadap tanggung jawab akademiknya. Untuk itu, meskipun partisipasi mahasiswa dalam organisasi tergolong tinggi, penting bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi untuk tetap menjaga keseimbangan antara kegiatan organisasi dan kegiatan akademiknya.

4.4.2 Manajemen waktu mahasiswa yang mengikuti organisasi di Universitas

Teknologi Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendorong mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam organisasi diketahui berdasarkan perhitungan rata-rata dari setiap indikator prokrastinasi akademik, indikator pengaruh emosi dalam penundaan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 17,66 serta dipengaruhi oleh faktor manajemen waktu dengan nilai rata-rata tertinggi kedua sebesar 17,52. Kedua faktor tersebut dominan dalam kecenderungan mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara tanggung jawab akademik dan kegiatan organisasi. Temuan ini diperkuat dengan hasil observasi awal berupa wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa. Mereka mengungkapkan bahwa mereka lebih memilih menyelesaikan urusan organisasi terlebih dahulu karena tengat waktu tugas akademiknya masih panjang. Selain itu, banyak yang mengaku sering merasa lelah setelah kegiatan organisasi dan malas untuk menyelesaikan tugas akademiknya, sehingga cenderung menunda menyelesaikan tugas akademik.

Kondisi ini mencerminkan lemahnya pengelolaan waktu yang kurang baik dapat berdampak langsung pada kecenderungan prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan teori dari Scouwenberg (Ma'shum & Muslimin, 2022), yang menyebutkan bahwa salah satu aspek prokrastinasi akademik adalah perencanaan waktu dan kinerja yang buruk. Steel (Santosa, 2024) dan Nurjan

(2020) juga yang menyatakan bahwa prokrastinasi merupakan perilaku menunda secara sengaja meskipun individu menyadari adanya konsekuensi negatif. Dominasi faktor pengaruh emosi dalam penundaan juga mendukung pandangan dari Ghufron & Risnawita (2018) bahwa kondisi psikologis, termasuk pengelolaan emosi dan tingkat motivasi individu, merupakan bagian dari faktor internal yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku prokrastinasi. Sementara itu, faktor manajemen waktu yang memiliki skor tinggi juga menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengatur waktu secara efektif, yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas akademik.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dharma, A (2020) bahwa mahasiswa yang mengalami prokrastinasi akademik cenderung memiliki perilaku kemalasan dan manajemen waktu yang buruk. Dalam penelitian Khairiyati et al., (2024) mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi sering menunda-nunda tugas akademik karena tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas akademiknya karena jadwal yang lebih padat saat mengikuti kegiatan organisasi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinata et al., (2024) juga menyatakan bahwa faktor yang mendorong mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi melakukan prokrastinasi akademik adalah manajemen waktu yang kurang baik antara kegiatan perkuliahan dan kegiatan organisasinya.

4.4.3 Hubungan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai hubungan partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar **0,000** ($<0,05$) dan nilai koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) sebesar **0,453** yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik. Hasil tersebut didapatkan dengan menggunakan uji korelasional pearson pada SPSS. Berdasarkan pedoman interpretasi derajat hubungan, nilai korelasi **0,453** termasuk dalam kategori sedang dan memiliki arah hubungan yang positif. Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa yang mengikuti organisasi untuk melakukan prokrastinasi akademik. Dari hasil penelitian di atas, maka hipotesis nol (*H₀*) yang menyatakan (Tidak terdapat hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta adalah **ditolak**, sebaliknya hipotesis alternatif (*H_a*) yang menyatakan “Terdapat hubungan antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta” adalah **diterima**, sehingga teruji kebenarannya.

Hubungan ini semakin diperkuat dengan hasil kategorisasi tingkat prokrastinasi akademik melalui rumus kategorisasi skor dengan rata-rata (*mean*) sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 13 yang menunjukkan bahwa sebanyak 35% (43 mahasiswa) termasuk dalam kategori tinggi dalam melakukan prokrastinasi akademik, sebanyak 65% (81 mahasiswa) berada pada kategori sedang dan tidak ada mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik pada kategori sedang hingga tinggi, tanpa ada yang tergolong rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi memiliki kecenderungan terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atiyaf, D (2019) berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan antara komitmen mahasiswa yang mengikuti organisasi dan prokrastinasi akademik. Penelitian lain juga dilakukan oleh Muslimin (2018) dengan hasil penelitian bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat prokrastinasi akademik yaitu sebesar 31% berkategori tinggi dan hanya 18% berkategori rendah. Menurut Ardini, D (2017) terdapat hubungan yang signifikan pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan prokrastinasi akademik meskipun hubungan tersebut bersifat negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Mahasiswa yang berpartisipasi dalam organisasi di Universitas Teknologi Yogyakarta memiliki tingkat partisipasi tinggi, dengan persentase 68% berada pada kategori tinggi dan 32% pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi tidak hanya menjadi anggota pasif, tetapi aktif dalam kegiatan organisasi, menjalankan tanggung jawab, berinteraksi sosial, dan mengembangkan diri.

5.1.2 Manajemen waktu menjadi salah satu faktor dominan penyebab prokrastinasi akademik, dengan skor rata-rata 17,52 hampir setara dengan faktor pengaruh emosi sebesar 17.66. Mahasiswa sering menunda tugas akademik karena merasa lelah setelah kegiatan organisasi atau karena menganggap tengat waktu tugas akademiknya masih panjang.

5.1.3 Terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki arah positif antara partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi sebesar 0,453 (kategori sedang). Semakin aktif mahasiswa dalam organisasi, semakin besar kecenderungan menunda tugas akademik jika tidak diimbangi dengan regulasi diri dan ketrampilan manajemen waktu yang baik.

5.1.4 Kontribusi dalam penelitian ini terhadap bimbingan konseling diharapkan dapat memperkaya literatur dan sebagai dasar pengembangan layanan bimbingan

akademik khususnya yang berkaitan dengan manajemen waktu, pengendalian diri, dan pengelolaan tanggung jawab akademik bagi mahasiswa yang memiliki partisipasi tinggi dalam kegiatan organisasi.

5.1.5 Keterbatasan penelitian ini terletak pada data yang relative kecil karena hanya memotret satu perguruan tinggi saja dan hanya mengukur satu aspek saja mengenai prokrastinasi akademik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam organisasi penelitian ini dapat menjadi acuan agar dapat mengelola waktu dengan baik serta tanggung jawab terhadap organisasi dan akademiknya secara seimbang, sehingga dapat mengurangi prokrastinasi akademik.

5.2.2 Bagi Dosen dan Pembimbing Akademik penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi dosen pembimbing dalam memahami dinamika mahasiswa yang aktif berorganisasi. Dosen diharapkan dapat memberikan bimbingan atau pendekatan konseling yang tepat untuk membantu mahasiswa mengatasi prokrastinasi, serta mendorong mahasiswa agar bertanggung jawab dalam urusan akademik meskipun memiliki kesibukan di luar perkuliahan.

5.2.3 Bagi Organisasi Kemahasiswaan seperti organisasi internal kampus HMP, IKMI, PSM Nada, dan Campur Seni diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun kegiatan organisasi yang lebih terstruktur dan mempertimbangkan jadwal akademik anggotanya. Selain itu, organisasi juga dapat

memberikan ruang diskusi atau pelatihan ringan terkait manajemen waktu bagi para anggotanya.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden, serta mempertimbangkan variabel lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rahman. (2024). Manajemen Organisasi Dalam Mendorong Kemandirian Organisasi Kemahasiswaan dan Mahasiswa di STIE Kalpataru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 108–113. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i9.2434>
- Alvina Ramandhita, R. (2024). Analisis Keikutsertaan Mahasiswa dalam Organisasi Guna Menunjang Prestasi Akademik Mahasiswa UNUSIDA. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 79–93. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3285>
- Andhika Mustika Dharma. (2020). Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Dharma Acarya. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(1), 64–78. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i1.160>
- Ardini, D. (2017). Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(4), 510–520. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i4.4469>
- Arman, F. I., Kaimuddin, S. M., & Aspin, A. (2023). Keaktifan Berorganisasi dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pengurus BEM Fakultas. *Jurnal Sublimapsi*, 4(3), 434. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v4i3.41690>
- Arum, A. R., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Psikologi Anggi Raylian Arum Riza Noviana Khoirunnisa. *Jurnal Penelitian Psikolog*, 8(8), 187–198.
- Atiyaf, D. (2019). Hubungan Antara Komitmen Organisasi Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Organisasi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P_EMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Atiyah, K., Mughni, A., & Ainiyah, N. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Maddah : Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.35316/maddah.v2i2.844>
- Fadila, N. A., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi COVID-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(02), 189–198.
- Fitriya, F., & Lukmawati, L. (2017). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Mitra Adiguna Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(1). <https://doi.org/10.19109/psikis.v2i1.1058>

- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 184. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9454>
- Ghufron, M. N. (2014). Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari regulasi diri dalam belajar. *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 2(1), 136–149.
- Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(01), 41–47.
- Kainde, S., Aseng, A., Supit, D., Kereh, D., & Daular, N. (2023). Stimulasi Kreativitas Individu Melalui Keterampilan Pengelolaan Waktu Siswa SMA Negeri 1 Airmadidi. *Julyxxxx, x, No.x(x)*, 42–52.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Latif, A., Mustanir, A., & Irwan, I. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Perencanaan Pembangunan. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, December 2019, 144–164. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v1i2.7977>
- Ma'shum, F. Z., & Muslimin, Z. I. (2022). Hubungan antara Self-Compassion dan Keaktifan Berorganisasi dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 4. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2012/12TAHUN2012UU.HTM>
- Machali, I. (n.d.). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Margareta, R. S., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar, Perfeksionisme Dan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Dengan Regulasi Diri Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18–23. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/29762>
- Martiana, D. S., Indah, E., Ningsih, W., Afifah, P. J., & Siliwangi, U. (2022). *Cermin : jurnal penelitian*. 6, 548–560.
- Maulida, Z. (2024). Faktor Penyebab Prokrastinasi di Kalangan Mahasiswa. 2(1), 2–6.
- Mulfi, N. P. A., Alwi, M. A., & Akmal, N. (2023). Hubungan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 14 Gowa. *Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 214–226. <http://repository.unj.ac.id/42088/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/42088/1/COVER.pdf>
- Muslimin, M. (2018). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang ditinjau dari keaktifan berorganisasi (Doktoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang) (*Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*).
- Musni, R., Amalia, I., Psikologi, P. S., Kedokteran, F., Malikussaleh, U., Cot, J., Nie, T., Batu, M., & Indonesia, A. U. (2024). Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi dengan Mahasiswa yang Tidak Berorganisasi *Academic Procrastination in Students Who Are Actively Organized and Students Who*. 2(3), 457–471.

- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>
- Nasaruddin, N., & AR, R. A. (2017). Pengaruh Keaktifan dalam Organisasi terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Campalagian. *Saintifik*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v3i2.155>
- Ngongare, A., Rompas, W. Y., & Kiyai, B. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 5, 1–13.
- Nika Sintesa. (2022). Analisis Pengaruh Time Management Terhadap Kedisiplinan dan Akademik Mahasiswa. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 36–46. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i1.465>
- Nisa, N. K., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Putri, R. H. (2019). Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.47679/jopp.1172019>
- Nugraheni, A., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kesiapan Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 9(3), 162. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.51491>
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Nurjan, S. (2020). Analisis Teoritik Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.2586>
- Nurrahmaniah. (2019). PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK MELALUI MANAJEMEN WAKTU (TIME MANAGEMENT) DAN MINAT BELAJAR NURRAHMANIAH Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 149–176.
- Permady, G. C., & Zulfikar, G. (2021). Pembentukan Karakter Kepemimpinan melalui Social Movement pada Organisasi Kemahasiswaan. *Sosietas*, 11(1), 35–42. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v11i1.36091>
- Pertiwi, G. A. (2020). Pengaruh Stres Akademik dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 738. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5578>
- Pinatih, G. A. R. A., & Vembriati, N. (2019). Persepsi penggunaan gaya manajemen konflik oleh pemimpin terhadap kepuasan anggota di organisasi kemahasiswaan Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 270. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p06>
- Pratiwi Wahyu, I., & Sri, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Regulation Remaja Dalam Bersosialisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 8(1), 1–11. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/589>

- Prayitno, R., Adella, N., Khusna, U., Dewi, K., & Aini, M. (2024). Analisis Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Psikologi dan Kesehatan. *2*(2), 95–101.
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. *In Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Putra, M. D. A., Nasution, S. A., Feriz, N. J., Sa'adah, N., & Rahma, G. A. (2023). Analisis Pengaruh Regulasi Diri, Keaktifan Berorganisasi, dan Manajemen Waktu terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Aktifis (Studi Kasus Mahasiswa Aktifis FEB UMS). *University Research Colloquium*, 135–144.
- Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan Karakter Mahasiswa Melalui Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Manajemen UNM*, 160–166. <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/405>
- Qistia, N., Kurnia, R., & Novianti, R. (2019). Hubungan Regulasi Diri dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *2*(3), 61–72. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i3.35>
- Radhita Alda Oktaviana, Dhian Riskiana, & Anniez Rachmawati. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *2*(1), 92–101. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i1.1071>
- Rahmah, I. (2017). *Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Ibu-Ibu PKK dalam Program Kerja PKK Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga di Kelurahan Rawamangun* (Vol. 11, Issue 1).
- Rahmah, R. A. (2018). Pengaruh Strategi Coping dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *6*(2), 221–227. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4561>
- Ramanda, P., Sukirno, A., & Riski, R. (2022). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, *6*(2), 111–117. <https://doi.org/10.30653/001.202262.198>
- Rizki, A. (2021). Analisis Pengukuran Regulasi Diri. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(2), 137–144. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8957>
- Saepuloh, D. (2017). Terhadap Prestasi Mahasiswa Di Fkip Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang. *Jipis*, *25*(2), 27–38.
- Santosa, I. V., & Muchsini, B. (2024). Theory planned of behavior: Intensi prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(4), 4270–4282.
- Seriadi, S. L. N., & Wilantari, N. K. T. W. (2021). Pola Komunikasi Organisasi Kemahasiswaan Dalam Penerapan Ajaran Wacika Parisudha. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, *7*(1), 62. <https://doi.org/10.25078/vs.v7i1.2581>
- Setiaji, C. A. (2024). Pengaruh Keaktifan dalam Berorganisasi dan Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo. *02*, 823–831.

- Setiyawati, Y. (2019). Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Suatu Organisasi. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4115>
- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unesa Angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 76–80. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/24509>.
- Silvialorensa, D. ., Aini, E. ., & Khoirunnisa, S. (2021). Perkembangan Peran Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Terhadap Kegiatan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 179–189.
- Surtiana, I., Zakso, A., Ulfah, M., Sosiologi, P., Tanjungpura, U., Nawawi, J. H., & Pontianak, K. (2022). Pengaruh Partisipasi dalam Organisasi Mahasiswa Internal Kampus Fkip Untan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(8), 1096–1104. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>
- Surur, A. M., & Nadhirin, A. U. (2020). Manajemen Waktu Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada TK Dharma Wanita 1 Baleturi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 81–94. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2939>
- Syelviani, M. (2020). Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (*Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi*). 2507(February), 1–9.
- Yubilea, M. N., Pratikto, H., & Shadianto. (2023). Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi: Bagaimana Peranan Regulasi Diri dan Efikasi Diri? *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(3), 479–490.
- Zega, Y. X. G. H., & Kurniawati, G. E. (2022). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal Jember. *Metanoia*, 4(1), 58–70. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v4i1.62>

LAMPIRAN

1. Lampiran tabulasi data tryout angket

2. Validitas Partisipasi Mahasiswa

		soal37	soal38	soal39	soal40	total
soal1	Pearson Correlation	.453*	.452*	.444*	.320	.556**
	Sig. (2-tailed)	.012	.012	.014	.085	.001
	N	30	30	30	30	30
soal2	Pearson Correlation	.239	.491**	.429*	.364*	.666**
	Sig. (2-tailed)	.204	.006	.018	.048	.000
	N	30	30	30	30	30
soal3	Pearson Correlation	.202	.472**	.523**	.437*	.526**
	Sig. (2-tailed)	.285	.008	.003	.016	.003
	N	30	30	30	30	30
soal4	Pearson Correlation	-.091	.210	.205	.505**	.630**
	Sig. (2-tailed)	.631	.266	.276	.004	.000
	N	30	30	30	30	30
soal5	Pearson Correlation	.481**	.566**	.601**	.531**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.000	.003	.000
	N	30	30	30	30	30
soal6	Pearson Correlation	.298	.584**	.444*	.491**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.110	.001	.014	.006	.000
	N	30	30	30	30	30
soal7	Pearson Correlation	.391*	.590**	.498**	.414*	.580**
	Sig. (2-tailed)	.033	.001	.005	.023	.001
	N	30	30	30	30	30

		soal37	soal38	soal39	soal40	total
soal8	Pearson Correlation	-.202	-.004	-.027	.096	-.034
	Sig. (2-tailed)	.283	.984	.886	.613	.860
	N	30	30	30	30	30
soal9	Pearson Correlation	.032	.050	.085	.422*	.538**
	Sig. (2-tailed)	.868	.793	.657	.020	.002
	N	30	30	30	30	30
soal10	Pearson Correlation	.069	.231	.281	.336	.487**
	Sig. (2-tailed)	.715	.220	.133	.070	.006
	N	30	30	30	30	30
soal11	Pearson Correlation	.075	.104	.132	.503**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.696	.584	.486	.005	.001
	N	30	30	30	30	30
soal12	Pearson Correlation	.106	.311	.114	.366*	.753**
	Sig. (2-tailed)	.578	.094	.550	.046	.000
	N	30	30	30	30	30
soal13	Pearson Correlation	.063	.431*	.063	.270	.639**
	Sig. (2-tailed)	.740	.017	.740	.149	.000
	N	30	30	30	30	30
soal14	Pearson Correlation	.085	.257	-.088	.140	.596**
	Sig. (2-tailed)	.655	.170	.644	.460	.001
	N	30	30	30	30	30
soal15	Pearson Correlation	.080	.139	.176	.429*	.597**
	Sig. (2-tailed)	.676	.464	.351	.018	.000
	N	30	30	30	30	30
soal16	Pearson Correlation	.303	.464**	.166	.175	.782**
	Sig. (2-tailed)	.103	.010	.379	.354	.000
	N	30	30	30	30	30
soal17	Pearson Correlation	.148	.383*	.052	.077	.498**
	Sig. (2-tailed)	.436	.037	.786	.684	.005
	N	30	30	30	30	30
soal18	Pearson Correlation	.307	.654**	.105	.151	.722**
	Sig. (2-tailed)	.099	.000	.580	.427	.000
	N	30	30	30	30	30

		soal37	soal38	soal39	soal40	total
soal19	Pearson Correlation	-.044	.122	-.213	-.007	.455*
	Sig. (2-tailed)	.818	.520	.257	.973	.012
	N	30	30	30	30	30
soal20	Pearson Correlation	.096	.340	.016	.222	.607**
	Sig. (2-tailed)	.613	.066	.933	.239	.000
	N	30	30	30	30	30
soal21	Pearson Correlation	.502**	.611**	.072	-.067	.486**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.705	.725	.006
	N	30	30	30	30	30
soal22	Pearson Correlation	.289	.490**	-.146	-.266	.436*
	Sig. (2-tailed)	.122	.006	.441	.156	.016
	N	30	30	30	30	30
soal23	Pearson Correlation	.429*	.300	.296	.207	.492**
	Sig. (2-tailed)	.018	.107	.112	.272	.006
	N	30	30	30	30	30
soal24	Pearson Correlation	.418*	.223	.171	.082	.320
	Sig. (2-tailed)	.022	.235	.367	.666	.085
	N	30	30	30	30	30
soal25	Pearson Correlation	.431*	.461*	.437*	.211	.445*
	Sig. (2-tailed)	.018	.010	.016	.262	.014
	N	30	30	30	30	30
soal26	Pearson Correlation	.051	.273	.154	.542**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.789	.144	.415	.002	.000
	N	30	30	30	30	30
soal27	Pearson Correlation	.032	.394*	-.116	.029	.533**
	Sig. (2-tailed)	.867	.031	.543	.880	.002
	N	30	30	30	30	30
soal28	Pearson Correlation	.192	.231	.238	.266	.440*
	Sig. (2-tailed)	.308	.220	.206	.156	.015
	N	30	30	30	30	30
soal29	Pearson Correlation	.498**	.691**	.304	.244	.701**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.102	.193	.000
	N	30	30	30	30	30

		soal37	soal38	soal39	soal40	total
soal30	Pearson Correlation	.509**	.550**	.296	.207	.673**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.112	.272	.000
	N	30	30	30	30	30
soal31	Pearson Correlation	.540**	.220	.526**	.308	.387*
	Sig. (2-tailed)	.002	.243	.003	.097	.034
	N	30	30	30	30	30
soal32	Pearson Correlation	.449*	.417*	.435*	.483*	.748**
	Sig. (2-tailed)	.013	.022	.016	.007	.000
	N	30	30	30	30	30
soal33	Pearson Correlation	.270	.526**	-.223	-.075	.550**
	Sig. (2-tailed)	.148	.003	.237	.693	.002
	N	30	30	30	30	30
soal34	Pearson Correlation	.171	.393*	-.240	-.134	.502**
	Sig. (2-tailed)	.367	.032	.202	.479	.005
	N	30	30	30	30	30
soal35	Pearson Correlation	.067	.322	.005	.262	.756**
	Sig. (2-tailed)	.724	.083	.979	.161	.000
	N	30	30	30	30	30
soal36	Pearson Correlation	.280	.373*	.195	.223	.772**
	Sig. (2-tailed)	.134	.042	.303	.236	.000
	N	30	30	30	30	30
soal37	Pearson Correlation	1	.723**	.503**	.109	.476**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.565	.008
	N	30	30	30	30	30
soal38	Pearson Correlation	.723**	1	.383*	.140	.694**
	Sig. (2-tailed)	.000		.037	.460	.000
	N	30	30	30	30	30
soal39	Pearson Correlation	.503**	.383*	1	.695**	.420*
	Sig. (2-tailed)	.005	.037		.000	.021
	N	30	30	30	30	30
soal40	Pearson Correlation	.109	.140	.695**	1	.484**
	Sig. (2-tailed)	.565	.460	.000		.007
	N	30	30	30	30	30

3. Reliabilitas Partisipasi Mahasiswa

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	41

4. Validitas Prokrastinasi Akademik

Correlations

		soal77	soal78	soal79	soal80	total
soal41	Pearson Correlation	.222	.438*	.172	.301	.624**
	Sig. (2-tailed)	.239	.016	.365	.106	.000
	N	30	30	30	30	30
soal42	Pearson Correlation	.460*	.340	.009	-.004	.533**
	Sig. (2-tailed)	.011	.066	.964	.982	.002
	N	30	30	30	30	30
soal43	Pearson Correlation	.451*	.436**	.329	.240	.662**
	Sig. (2-tailed)	.012	.016	.076	.201	.000
	N	30	30	30	30	30
soal44	Pearson Correlation	.381*	.187	.120	.022	.303
	Sig. (2-tailed)	.038	.323	.527	.909	.104
	N	30	30	30	30	30
soal45	Pearson Correlation	.243	.525**	.292	.289	.607**
	Sig. (2-tailed)	.195	.003	.118	.121	.000
	N	30	30	30	30	30
soal46	Pearson Correlation	.392*	.521**	.145	.144	.622**
	Sig. (2-tailed)	.032	.003	.445	.449	.000
	N	30	30	30	30	30

		soal77	soal78	soal79	soal80	total
soal58	Pearson Correlation	.429*	.446*	-.083	-.164	.426*
	Sig. (2-tailed)	.018	.014	.665	.387	.019
	N	30	30	30	30	30
soal59	Pearson Correlation	-.026	-.102	.052	.269	.210
	Sig. (2-tailed)	.892	.591	.785	.150	.266
	N	30	30	30	30	30
soal60	Pearson Correlation	.191	.456**	.119	.299	.540**
	Sig. (2-tailed)	.311	.011	.532	.108	.002
	N	30	30	30	30	30
soal61	Pearson Correlation	.338	.237	.443*	.341	.586**
	Sig. (2-tailed)	.067	.207	.014	.065	.001
	N	30	30	30	30	30
soal62	Pearson Correlation	.429**	.163	.158	.090	.402*
	Sig. (2-tailed)	.018	.390	.404	.637	.028
	N	30	30	30	30	30
soal63	Pearson Correlation	.186	.377*	.611**	.477**	.685**
	Sig. (2-tailed)	.325	.040	.000	.008	.000
	N	30	30	30	30	30
soal64	Pearson Correlation	.285	.378*	.631**	.390*	.715**
	Sig. (2-tailed)	.127	.039	.000	.033	.000
	N	30	30	30	30	30
soal65	Pearson Correlation	.646**	.381*	.159	.000	.460*
	Sig. (2-tailed)	.000	.038	.402	1.000	.011
	N	30	30	30	30	30
soal66	Pearson Correlation	.695**	.501**	.040	.007	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.835	.970	.001
	N	30	30	30	30	30
soal67	Pearson Correlation	.179	.264	.380*	.324	.594**
	Sig. (2-tailed)	.345	.159	.038	.081	.001
	N	30	30	30	30	30
soal68	Pearson Correlation	-.013	.402*	.584**	.477**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.944	.028	.001	.008	.000
	N	30	30	30	30	30

		soal77	soal78	soal79	soal80	total
soal47	Pearson Correlation	-.307	.050	.287	.028	.044
	Sig. (2-tailed)	.099	.792	.123	.884	.816
	N	30	30	30	30	30
soal48	Pearson Correlation	.000	.231	.514**	.255	.331
	Sig. (2-tailed)	1.000	.219	.004	.174	.074
	N	30	30	30	30	30
soal49	Pearson Correlation	.517**	.620**	.136	.069	.658**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.474	.716	.000
	N	30	30	30	30	30
soal50	Pearson Correlation	.533**	.214	-.009	-.200	.479**
	Sig. (2-tailed)	.002	.257	.962	.290	.007
	N	30	30	30	30	30
soal51	Pearson Correlation	.133	.489**	.689**	.505**	.702**
	Sig. (2-tailed)	.484	.006	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30
soal52	Pearson Correlation	.147	.453*	.697**	.462*	.619**
	Sig. (2-tailed)	.438	.012	.000	.010	.000
	N	30	30	30	30	30
soal53	Pearson Correlation	.321	.252	.300	.211	.453*
	Sig. (2-tailed)	.084	.179	.108	.263	.012
	N	30	30	30	30	30
soal54	Pearson Correlation	.530**	.619**	.301	.201	.713**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.105	.287	.000
	N	30	30	30	30	30
soal55	Pearson Correlation	.448*	.625**	.266	.094	.670**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.155	.623	.000
	N	30	30	30	30	30
soal56	Pearson Correlation	.245	.515**	.437*	.346	.752**
	Sig. (2-tailed)	.192	.004	.016	.061	.000
	N	30	30	30	30	30
soal57	Pearson Correlation	.360	.383*	.372*	.369*	.714**
	Sig. (2-tailed)	.050	.037	.043	.044	.000
	N	30	30	30	30	30

		soal77	soal78	soal79	soal80	total
soal69	Pearson Correlation	-.042	-.092	.102	.066	.025
	Sig. (2-tailed)	.824	.630	.592	.729	.897
	N	30	30	30	30	30
soal70	Pearson Correlation	.513**	.237	.148	-.073	.441*
	Sig. (2-tailed)	.004	.208	.435	.700	.015
	N	30	30	30	30	30
soal71	Pearson Correlation	.337	.545**	.408*	.301	.772**
	Sig. (2-tailed)	.068	.002	.025	.107	.000
	N	30	30	30	30	30
soal72	Pearson Correlation	.227	.373*	.582**	.364*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.228	.042	.001	.048	.000
	N	30	30	30	30	30
soal73	Pearson Correlation	.118	.006	-.410*	-.397*	-.082
	Sig. (2-tailed)	.533	.975	.025	.030	.668
	N	30	30	30	30	30
soal74	Pearson Correlation	.405*	.239	-.155	-.253	.208
	Sig. (2-tailed)	.026	.203	.413	.178	.270
	N	30	30	30	30	30
soal75	Pearson Correlation	.166	.147	.204	.284	.457*
	Sig. (2-tailed)	.380	.438	.279	.128	.011
	N	30	30	30	30	30
soal76	Pearson Correlation	-.060	-.033	.430*	.528**	.489**
	Sig. (2-tailed)	.751	.862	.018	.003	.006
	N	30	30	30	30	30
soal77	Pearson Correlation	1	.434*	-.057	-.183	.486**
	Sig. (2-tailed)		.017	.766	.333	.006
	N	30	30	30	30	30
soal78	Pearson Correlation	.434*	1	.231	.201	.599**
	Sig. (2-tailed)	.017		.220	.287	.000
	N	30	30	30	30	30
soal79	Pearson Correlation	-.057	.231	1	.673**	.582**
	Sig. (2-tailed)	.766	.220		.000	.001
	N	30	30	30	30	30

		soal77	soal78	soal79	soal80	total
soal80	Pearson Correlation	-.183	.201	.673**	1	.477**
	Sig. (2-tailed)	.333	.287	.000		.008
	N	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	.486**	.599**	.582**	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.001	.008	
	N	30	30	30	30	30

5. Reliabilitas Prokrastinasi Akademik

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	41

6. Lampiran Pernyataan Angket

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan Favorabel	Pernyataan Unfavorabel
Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi	Keterlibatan dalam kegiatan	Kehadiran dalam organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu hadir setiap kegiatan yang diadakan organisasi. 2. Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu melewatkan pertemuan rutin organisasi tanpa alasan yang jelas. 2. Saya merasa malas menghadiri kegiatan organisasi.
		Kontribusi dalam kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya aktif memberikan ide dan saran pada setiap kegiatan organisasi. 2. Saya selalu bersedia membantu dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya jarang menyampaikan pendapat dalam kegiatan organisasi. 2. Saya selalu menghindari tugas dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.
	Tanggung jawab dalam Organisasi	Menjalankan tugas dan peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan organisasi tepat waktu. 2. Saya merasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menunda tugas yang diberikan oleh organisasi. 2. Saya kurang peduli dengan penyelesaian tugas organisasi.

		Konsistensi dalam menjalankan peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha menjalankan peran saya secara konsisten dalam organisasi 2. Saya dapat diandalkan oleh anggota lain untuk menyelesaikan tugas yang telah saya ambil dalam organisasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mengabaikan tanggung jawab saya dalam organisasi. 2. Saya merasa tidak perlu menjalankan peran yang konsisten dalam organisasi.
	Komitmen terhadap Organisasi	Loyalitas terhadap Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa bangga menjadi bagian dari organisasi yang saya ikuti. 2. Saya berkomitmen untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa tidak memiliki keterikatan dengan organisasi yang saya ikuti. 2. Saya merasa ragu untuk mendukung keputusan yang diambil oleh organisasi.
		Kepatuhan terhadap aturan organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu mematuhi aturan yang berlaku dalam organisasi. 2. Saya merasa aturan organisasi perlu ditaati untuk menciptakan ketertiban. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengabaikan aturan yang telah ditetapkan organisasi. 2. Saya merasa aturan organisasi tidak perlu diikuti dengan ketat.
	Interaksi sosial dalam Organisasi	Kerjasama dengan anggota lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu berusaha menjalin kerjasama dengan anggota organisasi yang saya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa kesulitan untuk bekerja sama dengan anggota organisasi yang saya

			<p>ikuti.</p> <p>2. Saya senang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas organisasi.</p>	<p>ikuti.</p> <p>2. Saya lebih suka bekerja sendiri daripada berkolaborasi dengan anggota lain.</p>
		Komunikasi dengan anggota lain	<p>1. Saya merasa nyaman berkomunikasi dengan anggota organisasi.</p> <p>2. Saya selalu mendapatkan informasi yang diperlukan dari anggota organisasi yang saya ikuti.</p>	<p>1. Saya merasa canggung saat berbicara dengan anggota organisasi.</p> <p>2. Terkadang, saya merasa terputus dari informasi penting yang dibagikan dalam organisasi yang saya ikuti.</p>
	Pengembangan Diri	Peningkatan keterampilan dan pengetahuan	<p>1. Saya merasa keterampilan saya meningkat setelah bergabung dengan organisasi.</p> <p>2. Saya merasa mendapatkan banyak pengalaman baru setelah aktif di organisasi.</p>	<p>1. Saya merasa tidak ada perkembangan keterampilan setelah bergabung dengan organisasi.</p> <p>2. Saya merasa bergabung di organisasi tidak memberikan manfaat bagi kemampuan saya.</p>
		Kepercayaan Diri	<p>1. Saya menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan</p>	<p>1. Saya masih merasa gugup saat menyampaikan</p>

			<p>pendapat di depan anggota lain.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Saya merasa lebih berani mengambil keputusan setelah aktif di organisasi. 	<p>pendapat di hadapan anggota organisasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Saya ragu dalam mengambil keputusan meskipun sudah memiliki informasi yang cukup.
Prokrastinasi Akademik	Penundaan dalam menyelesaikan tugas	Menunda proses pengerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha untuk segera mengerjakan tugas akademik. 2. Saya langsung mengerjakan tugas akademik ketika memiliki waktu luang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menunda mengerjakan tugas meskipun sudah ada waktu luang. 2. Saya merasa tidak perlu terburu-buru memulai tugas akademik.
		Penyelesaian tugas mendekati batas waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha menyelesaikan tugas akademik sebelum tenggat waktu. 2. Saya merasa puas ketika bisa menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu menyelesaikan tugas akademik setelah tenggat waktu. 2. Saya tidak peduli jika tugas akademik selesai lewat dari batas waktu.
	Manajemen Waktu	Kemampuan mengatur waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat mengatur waktu dengan baik. 2. Saya memiliki jadwal yang terstruktur untuk mengerjakan tugas akademik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa kesulitan untuk mengatur waktu belajar dengan baik. 2. Saya cenderung mengabaikan jadwal belajar dan lebih memilih melakukan hal yang lain.

		Adanya aktivitas lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memprioritaskan tugas akademik sebelum melakukan aktivitas lainnya. 2. Saya memastikan untuk menyelesaikan tugas akademik terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya lebih memilih melakukan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas akademik. 2. Saya mendahulukan aktivitas yang lain daripada mengerjakan tugas akademik.
	Motivasi belajar	Motivasi untuk menyelesaikan tugas akademik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa termotivasi untuk menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. 2. Saya memiliki tujuan yang jelas dalam studi saya yang mendorong untuk tidak menunda-nunda mengerjakan tugas akademik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas akademik saya. 2. Saya merasa tidak ada urgensi untuk menyelesaikan tugas akademik sehingga saya cenderung menunda.
		Merasa tidak mampu mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mencoba memahami materi sebelum mulai mengerjakan tugas akademik. 2. Saya meminta bantuan jika merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa ragu dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas akademik. 2. Saya merasa tidak mampu menyelesaikan tugas akademik dengan baik setelah mengikuti kegiatan organisasi.

	Pengaruh Lingkungan	Lingkungan sosial pada kebiasaan prokrastinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan belajar saya mendukung saya untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. 2. Saya dikelilingi teman-teman yang termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terkadang, saya terpengaruh oleh teman-teman yang memiliki kebiasaan sama menunda-nunda tugas. 2. Lingkungan sekitar saya sering mengalihkan perhatian saya dari tugas akademik.
		Kecenderungan terganggu saat mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mencari tempat yang tenang agar bisa fokus dalam mengerjakan tugas akademik 2. Saya membatasi penggunaan ponsel saat sedang mengerjakan tugas akademik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu tergoda untuk membuka media sosial saat sedang mengerjakan tugas. 2. Saya mudah teralihkan oleh hal lain ketika sedang mengerjakan tugas akademik.
	Pengaruh emosi dalam penundaan	Perasaan malas atau lelah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berusaha tetap mengerjakan tugas akademik meskipun merasa lelah. 2. Saya mencoba beristirahat sebentar lalu kembali mengerjakan tugas akademik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menunda tugas karena malas untuk mengerjakannya. 2. Terkadang, saya tidak menyelesaikan tugas akademik karena merasa lelah.
		Perasaan stress	1. Saya mencoba	1. Saya menunda tugas

		atau cemas	mengelola stress dengan membuat jadwal pengerjaan tugas akademik. 2. Saya berusaha tetap tenang saat menghadapi tugas akademik yang sulit.	karena merasa stress. 2. Saya merasa panik ketika menghadapi tugas akademik yang sulit.
--	--	------------	---	--

7. Lampiran. *Google Form*

Bagian 1 dari 3

Hubungan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta

B I U ☰ ✎

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Shalom, Om Swastiastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan, dan Salam sejahtera bagi kita semua.

Perkenalkan saya **Alya Azizah Hamzah**, mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Teknologi Yogyakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir/skripsi dengan judul:

"Hubungan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan partisipasi mahasiswa dalam organisasi terhadap tingkat prokrastinasi akademik, khususnya pada mahasiswa yang aktif mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP), Ikatan Mahasiswa Islam (IKMI), Campur Seni divisi Tari, dan PSM Narawunggi Dsandrinya (PSM Nada).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya pengembangan diri mahasiswa yang mengikuti organisasi. Saya mohon kesediaan teman-teman untuk menjadi bagian dari responden dengan mengisi kuisioner ini secara "jujur" dan "objektif" sesuai dengan kondisi dan pengalaman pribadi. Seluruh data yang diberikan responden akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Terima kasih

Nama *

Teks jawaban singkat

Prodi *

Teks jawaban singkat

Bagian 2 dari 3

Bagian Tanpa Judul

Pilihlah jawaban yang paling sesuai terhadap diri Anda!

Ketentuan:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

1. Saya selalu hadir pada setiap kegiatan yang diadakan organisasi yang saya ikuti *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

2. Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi yang saya ikuti *

Sangat Setuju

Setuju


Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

9. Lampiran data awal

Responden	Program Studi/Angkatan	Organisasi	4. Saya s	2. Saya n	3. Saya l	4. Saya n	5. Saya n	6. Saya k	7. Saya n	8. Saya b	9. Saya t	10. Saya	TOTAL
4	teknik sipil	Ikatan Mahasiswa Islami	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	25
2	Akuntansi	IKMI	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	22
3	Psikologi	IKMI	2	1	2	2	1	1	2	3	3	4	21
4	Sistem informasi	IKMI	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	17
5	ilmu komunikasi	PSM	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	25
6	akuntansi	PSM Nada	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	22
7	Psikologi	HIMAHl	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	20
8	Informatika Medis	Mapala	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	25
9	Akuntansi	himasi	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	22
40	Akuntansi	Himasi	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	25
44	ILKOM	HIMAKOM	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	19
42	Hubungan Internasional	himahi	2	2	3	2	2	4	3	4	2	4	28
43	Pendidikan Bahasa Inggris	HMP	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	21
44	Ilmu Komunikasi	Tari	1	2	4	2	3	3	2	1	2	3	23
45	PTI	HMP	2	3	2	4	2	2	2	2	1	3	23
46	Bimbingan Konseling	hmp	2	2	3	2	4	2	2	2	1	2	22
47	Psikologi	cs tari	2	2	1	3	2	3	2	3	2	1	21
48	Akuntansi	Kopma	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	22
49	Ilkom	Himakom	1	3	1	2	2	2	1	4	2	2	20
20	Manajemen	Ikmi	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	19
24	Akuntansi	Himasi	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	24
22	Sistem Informasi	HMP	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	25
23	Informatika	PSM	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24
24	Informatika	PSM Nada	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3	21
25	Manajemen	IKMI	3	4	2	2	4	3	3	3	2	1	27
26	Bimbingan Konseling	CS TARI	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	17
27	Psikologi	Tari	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	24
28	PWK	Campur Seni Tari	2	2	3	1	3	3	2	1	2	1	20
29	pendidikan bahasa inggris	HMP	2	1	2	1	2	1	2	1	3	1	16
30	Bimbingan Konseling	HMP	2	2	3	2	4	1	4	2	3	2	25
34	teknik sipil	IKMI	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	20
32	Akuntansi	Kopma	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	23
33	Informatika	HIMATIKA	3	2	1	2	1	2	2	1	3	1	18
34	Sistem informasi	ikmi	2	4	2	2	3	1	2	1	2	2	21
35	Pendidikan Teknologi Infor	HMP	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	21
36	Teknik Elektro	psm nada	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	18

10. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA
FAKULTAS BISNIS & HUMANIORA

Kampus 1 : Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman D.I. Yogyakarta - Indonesia 55285 | Telp. +62-274-623310 (Hunting) | Faks. +62-274-623306
Kampus 2 : Jl. Giagahsari No. 63 Yogyakarta, D.I. Yogyakarta - Indonesia 55164 | Telp. +62-274-373955

Yogyakarta, 3 Mei 2025

Nomor : 43/F.Bishum-UTY/D/BK/V/2025
Hal : Surat Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada Yth.
Dr. Bambang Moertono Setiawan, SE.,MM.,Akt.,CA
Rektor Universitas Teknologi Yogyakarta

Dengan hormat,

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan analisis, *problem solving*, *critical thinking* dan prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan, maka Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta mewajibkan mahasiswa untuk menyusun tugas akhir. Sehubungan dengan proses penyusunan tugas akhir mahasiswa dengan identitas berikut:


Nama	: Alya Azizah Hamzah
Nomor Pokok Mahasiswa	: 5211211037
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Program	: Sarjana

Memerlukan data yang digunakan untuk kepentingan akademik yaitu menyusun tugas akhir dengan judul:


“Hubungan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi terhadap Tingkat Prokrastinasi Akademik di Universitas Teknologi Yogyakarta”

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon bantuan Bapak agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut yang bersangkutan untuk memperoleh data yang di perlukan di Universitas Teknologi Yogyakarta.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Dr. RY. Radjaban, M.Hum
NIK. 11 0994 016



UTY Campus @utycampus utycampus utycampus uty.ac.id

11. Bukti penyebaran angket

